

**ANALISIS DAMPAK PENETAPAN HARGA DAMAR
OLEH TENGGULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

EVI SAPITRI

NPM :1451010039

Program Studi: Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439H/ 2018 M**

**ANALISIS DAMPAK PENETAPAN HARGA DAMAR
OLEH TENGGULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Program Studi: Ekonomi Syari'ah

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A

Pembimbing II : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1439H/ 2018 M

ABSTRAK

Jual beli adalah proses pemindahan hak milik/barang atau harga kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya. penduduk di pekan Malaya adalah mayoritas petani perkebunan damar, perkebunan tersebut dikelola secara individu. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, setiap rumah di desa ini mengandalkan hasil kebun damar mereka, para petani menjual hasil kebun mereka melalui tengkulak, prakteknya tengkulak yang membeli damar petani di pekan malaya ini tidak sesuai apa yang diharapkan petani. Mengenai harga jual beli damar yang sesuai dengan harga dipasaran. tengkulak yang terdapat di desa Malaya kecamatan lemong biasanya membentuk kesepakatan harga yang sama tanpa menyesuaikan harga damar di pasar, ketika harga di pasar naik para tengkulak di desa ini tidak menaikkan harga di masyarakat melainkan masih dengan harga awal (tidak berubah), sebaliknya jika harga di pasar turun tengkulak justru menurunkan lebih banyak dari harga di pasar, hal ini dilakukan tengkulak agar mereka mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini 1) bagaimana mekanisme tengkulak menentukan harga damar di desa malaya dalam perspektif ekonomi islam 2) bagaimana dampak penetapan harga damar oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani pekan Malaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) mekanisme tengkulak menentukan harga damar dalam perspektif ekonomi islam 2) dampak penetapan harga damar oleh tangkulak terhadap kesejahteraan petani. Skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah diperoleh suatu kesimpulan. Praktek tengkulak yang terjadi di desa Malaya sepertinya tidak memberikan keadilan dari segi harga terhadap para petani. karena Masalah harga harus diakui mempunyai implikasi etis yang penting didalam kegiatan ekonomi. Praktek transaksi para tengkulak tidak adil terhadap petani mengenai harga yang terjadi yaitu penipuan dimana para tengkulak berkolusi untuk menentukan harga.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Tlp. (0721) 703260 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK PENETAPAN HARGA DAMAR
OLEH TENGKULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN
PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten
Pesisir Barat)**

**Nama Mahasiswa : Evi Sapitri
NPM : 1451010039
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munasqosah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

Bandar Lampung, 07 Agustus 2018

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.
NIP. 195304231980031003**

Pembimbing II

Liva Ermawati, S.E., M.S.Ak

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

**Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 19750424200212100**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Tlp.(0721)703260 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**ANALISIS DAMPAK PENETAPAN HARGA DAMAR OLEH TENGGULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir)**”, disusun oleh: **Evi Sapitri NPM: 1451010039** Jurusan: **Ekonomi Syariah** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Jum'at / 20 Juli 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Budimansyah, M.Kom.I**

Sekretaris : **A. Hazaz Syarif, S.E.I., M.El**

Penguji I : **Fatih Fuadi, S.E.I., M.SI**

Penguji II : **Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh Bahrudin, M.A
NIP. 195808241 98903 1 003**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 (0721) 7510755

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evi Sapitri
NPM : 1451010039
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas :Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **ANALISIS DAMPAK PENETAPAN HARGA DAMAR OLEH TENGKULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan di duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 03 Mei 2018

Penyusun

Evi Sapitri
NPM : 1451010039

MOTTO

“seseorang yang optimis akan melihat adanya kesempatan dalam setiap malapetaka, sedangkan orang pesimis melihat malapetaka dalam setiap kesempatan”

(Nabi Muhammad SAW)

*“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan;
dan saya percaya pada diri saya sendiri”*

(Muhammad Ali)

“Langkah selalu diukur untuk kedepan, karena hakikatnya kita akan terus maju, Namun jangan pernah segan untuk melangkah mundur ketika kita tau tujuan kita tidak didepan”

(Evi Sapitri)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sebagai bukti dan hormat, karya tulis ini saya persembahkan kepada orang yang sangat saya kasih dan sayangi:

1. Ibuku Jusnira tercinta, terimakasih telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, terimakasih atas segala do'a yang dipanjatkan untuk keberhasilanku. Sebesar apapun kebahagiaan yang aku berikan takkan mampu membalas jasmu, hadiah kecil ini kupersembahkan khusus untukmu.
2. Ayahku Mukhti Ali tersayang, terimakasih atas pengorbanan selama ini yang engkau berikan, motivasimu menjadi penyemangatku dalam mencapai kesuksesan ini dan terimakasih telah memenuhi kebutuhanku.
3. Kakak-kakakku, Mazda Winarti, Berti Rozana, Moh. Indra Minkurnianya. Beserta keluarga besarku terimakasih atas semua do'a dan semangat serta dukungan untukku sehingga karya ini bisa terselesaikan, semoga menjadi ilmu yang berkah serta bermanfaat untukku dan semuanya. Amin..
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan lampung tempatku menimba ilmu dan telah mendidikku menjadi mampu berfikir lebih maju, sehingga mendapatkan gelar Sarjana.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Evi Sapitri. Lahir di Krui Kabupaten Pesisir barat pada tanggal 22 februari 1996. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, dari pasangan Ayah Mukhti Ali dan ibu Jusnira. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis:

1. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Pugung Malaya pada tahun 2002-2008
2. Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 Lemong pada tahun 2008-2011
3. Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Lemong pada tahun 2011-2014

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengambil jurusan Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung,

Penulis,

Evi Sapitri

NPM 1451010039

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karuniaNya Skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Analisis Dampak Penetapan Harga Damar Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (study pada desa malaya kecamatan lemong kabupaten pesisir barat)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Madnasir, S.E., M.Si, dan Bapak Deki Fermansyah, S.E., M.Si, selaku ketua dan sekretaris jurusan Ekonomi Syariah
3. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A dan Ibu Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan bagi penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
4. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama menjalani masa perkuliahan.
5. Seluruh staff dan karyawan FEBI UIN RIL yang telah membantu melayani urusan administrasi perkuliahan dan Skripsi.

6. Kedua orang tuaku tercinta, terima kasih atas kasih sayang, do'a, bimbingan dan dukungan yang tiada henti dan tak pernah putus untuk keberhasilanku.
7. Ketiga kakak-ku, kakak iparku, dan keluarga besarku yang selalu memberi dukungan, do'a dan selalu memberi semangat.
8. Untuk Kausar Fadillah, A.Md.Kom. yang senantiasa menemani dalam suka maupun duka, menjadi penyemangat dan memberikan dukungan penuh, selalu sabar dan dewasa. Terimakasih atas segala do'a, dukungan dan kasih sayangnya.
9. Untuk sahabatku Nining Herawati, Lenzanani, Feni Astuti makasih untuk pertemanan yang tulus dan tawa bahagianya.
10. Untuk teman kknku yang pernah tinggal serumah Fitri, Nona, Indah, Mahardika, Anwar, Ria Kartika, Rahma Nurrani, Ojan, Maulian Andita, Rahma Yulia (love banget pokoknya) and makasih untuk segala hal yang udah dilalui bersama.
11. Semua teman-teman jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.

Penulis hanya bisa berdoa kepada Allah SWT agar membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum seideal dan sebaik harapan, namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Akhir kata wassalamualaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung,

Penulis,

Evi Sapitri

NPM. 1451010039

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kerancuan atau kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, perlu kiranya penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul: “**ANALISIS DAMPAK PENETAPAN HARGA DAMAR OLEH TENGKULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**” (Studi Di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)

1. **Analisis** adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan memahami arti keseluruhan.¹
2. **Harga** yaitu jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa.²
3. **Damar** adalah istilah yang umum di gunakan di Indonesia untuk menamakan resin dari pohon-pohon yang termasuk suku Dipterocarpaceae dan beberapa suku pohon hutan lainnya.
4. **Tengkulak** adalah pedagang perantara (yang membeli hasil bumi dan sebagainya dari petani atau pemilik pertama).³

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 2000, hlm .37

² Philip Kotler Gari Amstrong, 2008, *Prinsip-prinsip Pemasaran* Jilid 1, Jakarta, hlm. 345

³ Data diakses pada <http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi> (25 Januari 2015)

5. **Kesejahteraan Petani** menunjuk keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.⁴
6. **Ekonomi Islam** menurut Umer Chapta, adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas dan berada pada koridor yang mengacu pada ajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁵

Dari penjelasan judul diatas dapat diambil suatu pengertian yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah penyelidikan atau penelitian mendalam untuk melihat dan mendapatkan fakta-fakta yang jelas terhadap harga yang telah diterapkan dalam penetapan harga damar oleh tengkulak terhadap kesejahteraan para petani damar di desa Malaya kecamatan lemong kabupaten pesisir barat yang kemudian dianalisa ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan penelitian ini memiliki beberapa alasan yang kuat sehingga dapat mengangkat beberapa permasalahan dalam judul diatas, yaitu:

⁴Ibid., hlm. 23

⁵ Afzakur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid 1, Dana Bahkti Wakaf, Yogyakarta, 2001, hlm 88

1. Alasan Objektif

Mengingat harga adalah salah satu persoalan penting bagi pembeli dalam menentukan jenis barang yang ingin dibeli dan berdampak pada perekonomian rumah tangga dan kegiatan usaha lain, sehingga melakukan pengamatan terhadap mekanisme yang telah diterapkan dalam penetapan harga damar oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani dalam perspektif Ekonomi Islam. Sering terjadinya penurunan harga damar secara signifikan dan kenaikan secara perlahan sehingga merugikan petani.

2. Alasan Subjektif

- a. Berdasarkan aspek yang diteliti mengenai permasalahan tersebut, serta dengan tersedianya literatur yang menunjang, maka sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian.
- b. Pokok bahasan skripsi ini karena masalahnya yang relevan dikarenakan permasalahan yang diteliti merupakan salah satu bidang ilmu yang di teliti merupakan salah satu bidang ilmu yang sedang digeluti saat ini, yakni yang berkenaan dengan dengan ekonomi islam.

C. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari bermu'amalah antara satu dengan yang lainnya. Mu'amalah sesama manusia senantiasa mengalami perkembangan dan perubahan sesuai kemajuan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu aturan Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak

mungkin menjangkau seluruh segi pergaulan yang berubah itu. Itulah sebabnya ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hal ini hanya bersifat prinsip dalam mu'amalat dan dalam bentuk umum yang mengatur secara garis besar. Aturan yang lebih khusus datang dari nabi.⁶

Hubungan manusia satu dengan manusia berkaitan dengan harta diatur agama islam salah satunya dalam jual beli. Jual beli yang didalam nya terdapat aturan-aturan yang seharusnya kita mengerti dan kita pahami. jual beli seperti apakah yang dibenarkan oleh syara' dan jual beli manakah yang tidak diperbolehkan.

Seorang pedagang harus berlaku jujur, dilandasi keinginan agar orang lain mendapat kebaikan dan kebahagiaan sebagaimana ia menginginkannya dengan cara menjelaskan cacat barang dagangan yang diketahui dan yang tidak terlihat oleh pembeli,

Nabi menjadikan kejujuran sebagai hakikat agama.

Seperti dijelaskan dalam surah An-Nisa Ayat 29 dan Surah As-Shaff ayat 10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ


مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ (Q.S An-Nisa: 29)^٧

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan

⁶ M. Ali hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 23

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponogoro, Bandung: 2014, hlm. 53

yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu”.

(Q.S As-Shaff: 10)⁸  يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا هَلْ اَدْلٰكُمْ عَلٰۤى تَحٰرِقٍ تَنْجِيْكُمْ مِّنْ عَذَابٍ اَلِيْمٍ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih”.

Jual beli adalah proses pemindahan hak milik / barang atau harta kepada pihak lain dengan menggunakan uang sebagai alat tukarnya. pada desa malaya kecamatan lemong kabupaten pesisir barat terdapat proses jual beli, yaitu jual beli damar antara petani damar dengan tengkulak (pedagang perantara yang membeli damar dari petani atau pemilik pertama) Penduduk di desa malaya adalah mayoritas petani perkebunan damar, perkebunan tersebut dikelola secara individu. untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, setiap rumah di desa ini mengandalkan hasil kebun damar mereka kebutuhan manusia akan damar terus berkembang dan meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan industri barang.

Petani di desa malaya kecamatan lemong kabupaten pesisir barat untuk memenuhi kebutuhan Ekonomi, para petani di desa ini mengandalkan hasil kebun damar mereka. Umumnya para petani menjual hasil kebun mereka melalui tengkulak, prakteknya tengkulak yang membeli damar petani di

⁸*Ibid*, hlm. 552

kecamatan ini tidak sesuai apa yang diharapkan petani mengenai harga jual beli damar yang sesuai dengan harga dipasaran. Posisi tawar menawar dalam harga bagi petani hanya tawar menawar saja, tetapi harga tidak berubah, sesuai dengan harga awal dari tengkulak. Karena tengkulak yang terdapat di desa malaya biasanya membentuk kesepakatan harga yang sama tanpa menyesuaikan harga damar di pasaran, ketika harga di pasar naik para tengkulak di desa ini tidak menaikkan harga di masyarakat melainkan masih dengan harga awal (tidak berubah), sebaliknya jika harga di pasar turun tengkulak justru menurunkan lebih banyak dari harga di pasar, hal ini dilakukan tengkulak agar mereka mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Praktek tengkulak yang terjadi di desa Malaya ini sepertinya tidak memberikan keadilan dari segi harga terhadap para petani. karena Masalah harga harus diakui mempunyai implikasi etis yang penting didalam kegiatan ekonomi.

prinsip keadilan dilakukan dengan tegas terhadap berbagai bentuk kegiatan jual beli di zaman Rosulullah Saw. Beliau menjaga semua bentuk jual beli yang diertatkan dengan prinsip keadilan dan kesamarataan bagi semua pihak dan melarang semua bentuk jual beli yang tidak adil, ataupun yang mendorong pada pertengkaran dan keributan yang akan terjadi pada jual beli, mengandung unsur riba atau muslihat. Atau pun bentuk jual beli yang menyebabkan keuntungan bagi seseorang tapi merugikan orang lain.

Seperti yang jelaskan dalam surah Ash-Shaff ayat 10

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا هَلْ اَدُّلُّكُمْ عَلٰۤى تَجَرَّةٍ تُنَجِّيْكُمْ مِّنْ عَذَابِ اَلِيْمٍ ﴿٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?*

Ekonomi islam sangat memperhatikan perilaku manusia dari besar sampai terkecil, meletakkan nilai dan moral dalam setiap tingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam. Hal ini berbeda dengan ekonomi konvensional yang bersifat sekuler, memisahkan ekonomi dan etika, memisahkan dunia dan akhirat, menghalalkan segala cara tanpa melihat keadilan didalamnya hanya untuk mencapai kepuasan atau kesenangan pribadi atau kelompok yang berorientasi pada materialisme atau duniawi. Menurut Al- Ghazali dalam ekonomi islam memanipulasi dengan menyembunyikan harga yang sebenarnya dilarang karena setiap pedagang harus bersikap jujur tentang harga yang sebenarnya dan tidak menyembunyikan sesuatupun darinya, dan Rasulullah Saw melarang untuk mencegat rombongan pedagang (pemasok barang dagangan) ditengah perjalanan sebelum mereka tahu harga pasar yang

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponogoro, Bandung: 2014, hlm. 552

sebenarnya. Sebagaimana Nabi Saw melarang berdagang dengan ‘trik simulasi’.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang mekanisme tengkulak menentukan harga damar petani ditinjau dari Ekonomi Islam dengan judul:

“ANALISIS DAMPAK PENETAPAN HARGA DAMAR OLEH TENGKULAK TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” (Studi Di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan maka permasalahan yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana penetapan harga damar oleh tengkulak dan dampak terhadap kesejahteraan petani di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat?
2. Bagaimana mekanisme tengkulak menentukan harga damar kepada petani di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat dalam perspektif ekonomi islam?

¹⁰ Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Robbani, Jakarta Press, 2004, hlm. 302

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui, menyelesaikan dan menganalisis mekanisme penetapan harga damar oleh tengkulak terhadap kesejahteraan di desa-desa di kecamatan lemong kabupaten pesisir barat dalam perspektif ekonomi islam.
- b. Mengetahui dan menganalisis dampak penetapan harga damar oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani di kecamatan lemong kabupaten pesisir barat.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini digunakan untuk memberikan wawasan keilmuan umat islam tentang teori dan praktek penetapan harga damar oleh tengkulak sesuai dengan ekonomi islam.
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk menambah referensi hukum sebagai pembelajaran hukum yang telah ada. Dan untuk mendapat pengetahuan tentang pengembangan pemikiran islam secara universal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi petani damar desa Malaya kecamatan lemong kabupaten pesisir barat, mereka dapat mengetahui

harga damar oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani di desa-desa kecamatan lemong kabupaten pesisir barat.

2. Petani dapat mengetahui perilaku tengkulak menentukan kriteria-kriteria penetapan harga damar

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang damar dikabupaten pesisir barat telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya adalah:

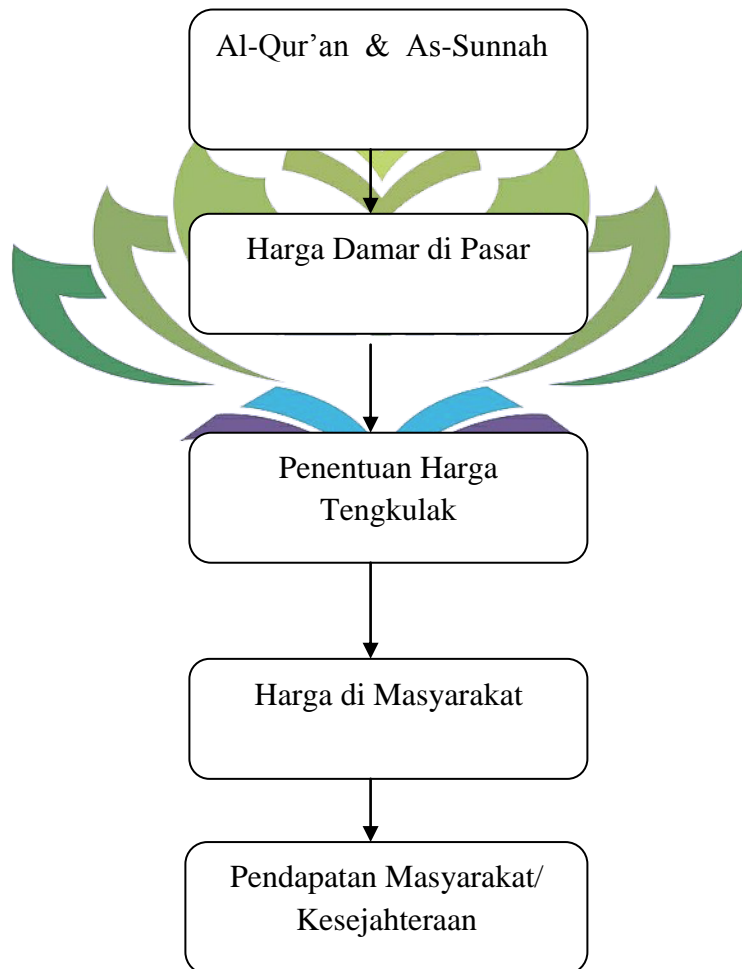
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian Terdahulu	Peneliti	Metode penelitian	Hasil
1	Analisis penentuan harga pokok produksi kopi pada tingkat petani kopi di kecamatan kembang kabupaten bondowoso	Rasditya Nirwanto (Universitas Jember Tahun 2011)	penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumenter.	mendapatkan pengetahuan mengenai elemen-elemen harga pokok produksi yang dilakukan oleh petani kopi dengan teori akuntansi
2	Konsep penetapan harga hasil	Marfuah siddik (Universitas	menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan harga yang

	perikanan dalam perspektif ekonomi islam (studi kasus pelelangan ikan paotere di kota Makassar)	Islam Negeri Aluddin Makassar Tahun 2016)	sumberdata yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, penelusuran referensi	terjadi di pelelangan ikan poater belum dapat dikatakan sesuai dengan syariat islam karena meskipun awalnya terjadi kerja sama antara dua belah pihak tetapi dalam halpenetapan harga hanya satu belah pihak saja yang menentukannya yaitu pihak pemberi modal
3	Tinjauan hukum islam tentang praktek tengkulak dalam jual beli karet mentah	Artati (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2017)	teknik data analisis kualitatif , jenis penelitian adalah penelitian lapangan (<i>field Research</i>), metode pengumpulan data adalah observasi, interview, dan dokumentasi.	mengetahuipenelitian tentang praktek tengkulak dalam menentukan harga karet mentah di desa gedung riang Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten way kanan.

H. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir yang dapat diajukan dalam penetapan harga damar oleh tengkulak dapat digambarkan sebagai berikut:



Sebagaimana kerangka pikir di atas, penelitian ini mengacu pada latar belakang masalah, tempat atau objek penelitian ini di desa malaya kecamatan lemong kabupaten pesisir barat pada petani desa dan tengkulak yang mengenai analisis penetapan harga damar oleh tengkulak terhadap kesejahteraan. Harga damar dipasar ialah harga yang sebenarnya, penentuan harga tengkulak ialah tengkulak menentukan harga sendiri tanpa menyesuaikan harga yang ada dipasar, harga di masyarakat ialah harga yang ditentukan oleh tengkulak sendiri, sedangkan pendapatan masyarakat atau kesejahteraan masyarakat itu belum sesuai dengan perspektif ekonomi islam.

I. Metode Penelitian

Mengingat pentingnya metode dalam penelitian, maka dalam usaha menyusun skripsi ini digunakan cara-cara berfikir dalam rangka membahas pokok-pokok permasalahan yang dirumuskan agar penelitian ini dapat terlaksana secara objektif ilmiah dan tercapai hal yang optimal. Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.

Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang cara-cara yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode penelitian merupakan suatu acuan, jalan atau cara yang dilakukan untuk melakukan suatu penelitian.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field Research) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Sedangkan penelitian kualitatif adalah bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan yang dan perilaku mereka yang diamati.¹² Sehingga penelitian deskriptif kualitatif adalah penyelidikan atau penelitian mendalam untuk melihat dan mendapatkan fakta-fakta yang jelas terhadap harga yang telah diterapkan dalam penetapan harga damar petani oleh tengkulak terhadap kesejahteraan para petani damar di desa

¹¹Cholid Norobuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian* PT. Bumi Aksara, Jakarta 2001, hlm.1

¹²Lexy J meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung:

Malaya kecamatan lemong kabupaten pesisir barat yang kemudian dianalisa, ditinjau dari ekonomi islam.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan secara tepat mengenai sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu dalam proses penyederhanaan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana agar mudah dipahami dengan apa adanya yang terjadi dilapangan.¹³ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat eksploratif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sesuatu.¹⁴ Skripsi ini menggambarkan dan melakukan analisis dengan apa adanya tentang Penetapan Harga Damar Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi di desa malaya kecamatan lemong kabupaten pesisir barat).

2. Sumber Data

Sumber adalah subjek dari mana data dapat diperoleh¹⁵ atau pun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

¹³ Koentjara Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta Gramedia, 2005, hlm. 7

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* 3, Jakarta, Bina Aksara, 2000, hlm.195

¹⁵ Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 78

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁶ Adapun sumber data primernya diperoleh dari petani dan tengkulak di kecamatan lemong kabupaten pesisir barat.
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya. Sumber data sekunder yang dipakai beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, antara lain: buku kitab-kitab fiqh, Hadist, Al-Qur'an dan literatur-literatur lainnya yang mendukung.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (pengamatan), yaitu cara pengumpulan data melalui pencatatan secara cermat dan sistematis langsung dilokasi obyek penelitian yang berkaitan yaitu di desa malaya kecamatan lemong kabupaten pesisir barat dengan kegiatan yang dilakukan perusahaan.¹⁷ Teknik observasi yang penulis lakukan dalam penelitian

¹⁶ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta, 2002. hlm. 91

¹⁷ M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 243

ini adalah observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak selalu aktif mengikuti aktivitas objek yang diamati.

b. Interview

Metode interview (wawancara) adalah suatu pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara lisan dimana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik yang diarahkan pada pokok permasalahan tertentu.¹⁸ Berkaitan dengan penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada 50 orang petani dan 6 orang tengkulak di desa malaya kecamatan lemong kabupaten pesisir barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.¹⁹ Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan data dengan menata arsip dokumentasi yang ada ditempat atau obyek yang sedang diteliti yaitu di desa malaya kecamatan lemong kabupaten pesisir barat, Ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum desa malaya kecamatan lemong dalam mekanisme harga, serta kisi-kisi instrumen penelitian.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.187

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 202

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁰ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani yang berjumlah 500 orang dan tengkulak yang berjumlah 6 orang dan jumlah seluruhnya yaitu 506 orang petani dan tengkulak di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari objek yang mewakili populasi, adapun pengambilan harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi, cara pengambilan sampel yakni apabila subjek kurang dari 100 lebih baik sampel setengah dari jumlah populasi, selanjutnya jika subjek lebih dari 100 maka lebih baik sampel diambil antara 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi.²¹ Jadi dari jumlah populasi yang akan peneliti ambil sampel sebesar 10%. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam artian orang atau narasumber tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek 3*, Jakarta, Bina Aksara, 2000, hlm. 102

²¹ Hodari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press, 2004, hlm.31

sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.²²

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah petani dan tengkulak desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. dari jumlah populasi 506 orang dan peneliti akan mengambil 10% saja, yaitu $506 \times 10\%$ adalah 50,6 orang petani dan tengkulak di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.

5. Metode Analisa Data

Analisa data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide.²³

Metode yang penulis gunakan dalam menganalisis data yaitu dengan analisa deskriptif kualitatif, yakni hasil analisis dari gejala yang diamati dari semua data yang telah terkumpul diolah secara sistematis dengan menggunakan pola berfikir induktif, yaitu menarik kesimpulan, berawal dari yang khusus, lalu pada yang umum, atau menemukan cirri-ciri yang ada pada masalah hingga dapat dikelompokkan ke dalam nash.

Metode induktif ini dapat digunakan dalam mengolah hasil penelitian lapangan yang berangkat dari pendapat perorangan kemudian dijadikan pendapat dan pengetahuan yang bersifat umum. Kemudian mengadakan

²² Sutrisno Hadi, op. Cit., hlm.144

²³ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm.103

perbandingan antara teori dengan kenyataan yang terjadi dilapangan guna mengambil kesimpulan.²⁴

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Harga

1. Pengertian Harga

Harga adalah satuan moneter termasuk barang dan jasa lainnya) atau ukuran lainnya (yang ditukarkan agar memperoleh hak atau kepemilikan atau pengguna suatu barang dan jasa.²⁵

Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya. Harga merupakan satu-satunya unsur dari bauran pemasaran yang menghasilkan penerimaan bagi perusahaan sedangkan yang lainnya menimbulkan biaya.²⁶

²⁴*Ibid.*, hlm. 94

²⁵ Tjiptono, Fandy, *Brand Manajemen and strategy*, Yogyakarta Andi Offset. hlm. 125

²⁶ Basu Swastha, dan Irawan, 2005, *Manajemen Pemasaran Modern*, Jakarta: Liberty.

Harga adalah suatu nilai barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang atau jasa yang dimiliki oleh pihak lain.²⁷

2. Dasar Hukum Harga

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan yang didapat menjadi berkurang.

Ajaran islam memberikan perhatian yang besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Mekanisme pasar yang sempurna merupakan resultan dari kekuatan yang bersifat missal, yaitu merupakan

²⁷ Philip Kotler, 2005, *Manajemen Pemasaran* Jilid 2, diterjemahkan oleh Jaka Wasana. Jakarta: PT Indeks, hlm. 49

fenomenal alamiyah. Pasar yang bersaing sempurna menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Oleh karena itu islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna.

3. Konsep dan Peranan Harga

Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya (produk, distribusi, dan promosi) menyebabkan timbulnya biaya (pengeluaran). Harga merupakan unsur bauran pemasaran yang bersifat fleksibel artinya dapat diubah dengan cepat. Tingkat harga ditetapkan mempengaruhi kuantitas yang terjual.

Oleh karena penetapan harga mempengaruhi pendapatan total dan biaya total, maka keputusan strategi penetapan harga memegang peran penting dalam setiap perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa pada tingkat harga tertentu bila manfaat yang dirasakan konsumen meningkat, maka nilainya akan meningkat pula. Harga memiliki dua peran utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu peranan alokasi dan peranan informasi:

- a. Peranan alokasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya.

- b. Peran informasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam mendidik konsumen mengenai faktor-faktor produksi, seperti kualitas. Persepsi yang sering berlaku bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi.²⁸

4. Penentuan Harga

Penentuan harga merupakan hal yang terpenting dalam sebuah bisnis, barang yang dijual harus ditentukan harganya sehingga seluruh pihak akan memperoleh keuntungan dari pemberian harga yang pas. Tujuan penentuan harga itu sendiri pada dasarnya yang pertama berorientasi pada laba, bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba, yang kedua berorientasi pada volume bahwa penentuan harga sedemikian rupa agar dapat mencapai tingkat volume penjualan tertentu, yang ketiga berorientasi pada citra (*image*) bahwa penentuan harga tertentu dapat membentuk citra perusahaan.

Secara umum terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga jual yaitu:

- a. Metode harga pasar

²⁸ Lukman Hakim, 2012 *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, hlm. 96

Metode penetapan harga berdasarkan harga pasar ditentukan oleh mekanisme harga yang berlaku dipasar. Didalam industri tertentu masyarakat telah mengetahui harga yang dianggap pantas untuk suatu jenis produk. Besarnya harga tersebut dipengaruhi juga oleh harga jual produk sejenis yang beredar sebelumnya. Jika suatu perusahaan menjual produknya dengan harga tertentu dan konsumen menilai harga tersebut lebih tinggi, konsumen akan beralih ke merk lain dengan harga yang lebih murah. Sebaliknya jika masyarakat menilai harga yang ditawarkan suatu perusahaan cukup murah, maka konsumen akan beralih ke merk tersebut. karena itu, untuk produk didalam suatu industri tertentu perusahaan tidak dapat menetapkan harga sekehendak perusahaan, perusahaan harus mengikuti harga pasar yang berlaku.

b. Metode biaya plus

Menentukan harga jual dengan metode biaya plus didasarkan pada besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut, ditambah dengan suatu persentase tertentu dari biaya tersebut. penetapan harga jual dengan metode biaya plus dapat menggunakan biaya yang bervariasi sebagai dasar penghitungan harga jual produk. Dasar biaya yang digunakan untuk menghitung biaya harga jual produk dapat menggunakan:

- 1) Biaya produksi
- 2) Biaya total

Jika perusahaan menggunakan biaya produksi sebagai dasar penetapan harga, maka total biaya produksi ditambah persentase tertentu dari biaya produksi tersebut merupakan harga jual produk. Dan persentase tambahan tersebut merupakan laba kotor yang diinginkan perusahaan. Jika perusahaan menggunakan biaya total sebagai dasar penetapan harga, maka total biaya yang dikeluarkan perusahaan ditambah persentase tertentu dari biaya total tersebut merupakan harga jual produk. Dan persentase tambahan tersebut merupakan laba bersih sebelum pajak yang diinginkan perusahaan.

c. Metode margin kontribusi

Margin kontribusi adalah selisih antara harga jual dengan biaya variabel suatu produk. Berarti, jika perusahaan merencanakan untuk menggunakan metode margin kontribusi, maka harga jual produk ditentukan dengan menjumlahkan seluruh biaya variabel yang dikeluarkan suatu perusahaan ditambah dengan persentase tertentu sebagai margin kontribusi yang diinginkan perusahaan. Metode margin kontribusi pada dasarnya merupakan bagian dari metode biaya plus. Tetapi yang dijadikan dasar hanyalah biaya variabel saja. Biaya variabel dianggap lebih relevan dalam menentukan biaya dan harga jual suatu produk. Karena merupakan biaya yang terkait langsung

dengan produk tersebut, sedangkan biaya tetap dianggap tidak terkait secara langsung dengan produk perusahaan.

d. Metode laba maksimal

Adakalanya produk suatu perusahaan memiliki sifat yang sangat elastis. Di mana perubahan harga jual produk tersebut akan langsung mempengaruhi volume penjualan produk tersebut. jika harga jual dinaikkan maka volume penjualan akan langsung berkurang. Jika harga jual produk diturunkan, volume penjualan produk langsung bertambah. Kemungkinan terjadinya gejolak volume penjualan produk akibat perubahan harga jual produk tersebut akan berpengaruh langsung terhadap besarnya laba usaha yang dianggarkan. Besarnya prediksi fluktuasi perolehan laba usaha akibat perubahan harga jual tersebut, perusahaan menetapkan harga jual produk yang akan diberikan laba usaha terbesar bagi perusahaan.

e. Metode tingkat pengembalian atas modal

Terkadang perusahaan menetapkan lebih dulu besarnya tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkannya di dalam suatu bidang usaha, sebagai dasar untuk menentukan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan tersebut. tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para penanam modal perusahaan mengharuskan perusahaan

menggunakannya sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk pada kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan.²⁹

Islam menghargai hak penjual dan pembeli untuk menentukan harga sekaligus melindungi hak keduanya. Islam membolehkan, bahkan mewajibkan, pemerintah melakukan intervensi harga, bila kenaikan harga disebabkan adanya distorsi terhadap permintaan dan penawaran. Kebolehan intervensi harga antara lain karena:

- a. Intervensi harga menyangkut kepentingan masyarakat yaitu melindungi penjual dalam hal tambahan keuntungan (profit margin) sekaligus melindungi pembeli dalam hal purchasing power.
- b. Bila tidak dilakukan intervensi harga maka penjual dapat menaikkan harga dengan cara ikhtikar atau ghaban faa hisy. Dalam hal ini penjual menzalimi si pembeli.
- c. Pembeli biasanya mewakili masyarakat yang lebih luas, sedangkan penjual mewakili kelompok masyarakat yang lebih kecil, sehingga intervensi harga berarti pula melindungi kepentingan masyarakat yang lebih luas.³⁰

5. Penetapan Harga oleh Rosulullah SAW

²⁹Rudianto, *Anggaran Bisnis*, Jakarta Erlangga, 2009, hlm. 57

³⁰Heri Sudarsono, 2002, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonisia, hlm. 203

Ibnu Tamiyah menafsirkan sabda Rosulullah yang menolak penetapan harga meskipun pengikutnya memintanya. Hal ini bukan merupakan laporan bahwa seseorang tidak boleh menjual atau melakukan sesuatu yang wajib dilakukan atau menetapkan harga melebihi kompensasi yang ekuivalen (*'iwad al-mithl*). Penghargaan islam terhadap mekanisme pasar berdasarkan pada ketentuan allah bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dengan rasa suka sama suka, dalam Al-Qur'an surah An-nisaa ayat 29 Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾
 Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu"*.

Menurut ibnu tamiyah harga naik karena kekuatan pasar dan bukan karena ketidak sempurnaan dari pasar itu. Ibnu tamiyah membuktikan bahwa rosulullah Saw sendiri menetapkan harga yang adil jika terjadi perselisihan antara dua orang, hal tersebut dapat diketahui dari kondisi berikut:

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponogoro, Bandung: 2014, Hlm. 53

- a. Bila dalam kasus pembebasan budaknya sendiri, ia mendeskripsikan bahwa harga yang adil (*qimah al-adl*) dari budak itu harus dipertimbangkan tanpa adanya tambahan atau pengurangan dan setiap orang harus diberi bagian dan budak itu harus dibebaskan.
 - b. Dilaporkan ketika terjadi perselisihan antara dua orang, satu pihak memiliki pohon yang sebagian tumbuh di tanah orang. Pemilik tanah menemukan adanya jejak langkah pemilik pohon di atas tanahnya, yang dirasa mengganggunya. Ia mengajukan masalah itu kepada Rosulullah Saw. Rosulullah memerintahkan pemilik pohon itu untuk menjual pohon itu kepada pemilik tanah dan menerima kompensasi atau ganti rugi yang adil kepadanya. Orang itu ternyata tak melakukan apa-apa. Kemudian Rosulullah Saw membolehkan pemilik tanah untuk menebang pohon tersebut dan ia memberikan kompensasi harganya kepada pemilik pohon.³²
- Setelah menceritakan dua kasus yang berbeda dalam bukunya al-hisbah, Ibnu Tamiyah menegaskan bahwa Rosulullah Saw pernah melakukan penetapan harga. Dalam dua kasus tersebut ia melanjutkan penjelasannya, jika harga itu bisa ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan satu orang saja, pastilah akan lebih logis lagi kalau hal itu ditetapkan untuk memenuhi kebutuhan publik atas produk makanan, pakaian, dan perumahan karena kebutuhan umum itu lebih jauh lebih

³² *Ibid*,

penting ketimbang kebutuhan seseorang individu. Salah satu alasan kenapa Rasulullah Saw menolak menetapkan harga adalah pada waktu itu tidak ada kelompok yang secara khusus hanya menjadi pedagang dimadinah. Penjualnya tidak bisa diidentifikasi secara khusus, kepada siapa penetapan harga dipaksakan? Itulah sebabnya penetapan harga hanya mungkin dilakukan jika diketahui secara persis ada kelompok yang melakukan perdagangan dan bisnis, yang manipulatif sehingga berakibat menaikkan harga. Ketiadaan kondisi ini, tak ada alasan yang bisa digunakan untuk menetapkan harga. Sebab, itu tak bisa dikenakan kepada seseorang yang tak berfungsi sebagai supplier sebab tak akan berarti apa-apa atau tidak adil.³³

6. Harga Dalam Islam

Menurut jumhur ulama telah sepakat bahwa islam menjunjung tinggi mekanisme pasar bebas, maka hanya dalam kondisi tertentu saja pemerintah dapat melakukan kebijakan penetapan harga. Prinsip dari kebijakan ini adalah mengupayakan harga yang adil, harga yang normal, atau sesuai harga pasar.³⁴ Dalam penjualan islami, baik yang bersifat

³³ *Ibid*, hlm. 210

³⁴ Dyah harahap, *Devinisi Harga Menurut Islam*, <http://hargayangadil.ac.id/2011/02/devinisi-harga-menurut-islam> diakses tanggal 17 maret 2018

barang maupun jasa, terdapat norma, etika, agama, dan prikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar islami yang bersih, yaitu:³⁵

- a. Larangan menjual atau memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.
- b. Bersikap benar, amanah dan jujur.
- c. Menegakkan keadilan dan mengharamkan riba.
- d. Menerapkan kasih sayang.
- e. Menegakkan toleransi dan persaudaraan.

Ilmu ekonomi islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Allah berfirman dalam (QS An-Nisa :29)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ﴿٢٩﴾
(Q.S An-Nisa: 29)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya allah adalah maha penyayang kepadamu”.

³⁵ Yusuf Qardhawi, 2005, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Alih Bahasa Zainal Arifin, Jakarta: Gema Insani, hlm. 189

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponogoro, Bandung: 2014, hlm. 53

Berdasarkan ayat di atas dengan tegas melarang orang memakan harta orang lain atau harganya sendiri dengan cara yang batil, artinya tidak ada hak nya. Memakan harta sendiri dengan jalan batil ialah membelanjakan hartanya di jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan cara batil ada berbagai caranya, seperti pendapat suddi memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, dan menganiaya. Menurut Rahmad Syafe'i harga hanya terjadi pada akad yakni sesuatu yang direlakan dalam akad, baik lebih sedikit, lebih besar, atau sama dengan nilai barang. Biasanya harga dijadikan penukar barang yang diridhai oleh kedua pihak yang akad.³⁷

Harga merupakan sesuatu kesepakatan mengenai transaksi jual beli barang atau jasa dimana kesepakatan tersebut diridai oleh kedua belah pihak. Harga tersebut haruslah direlakan oleh kedua belah pihak oleh akad, baik lebih sedikit, lebih besar atau sama dengan nilai barang atau jasa yang ditawarkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli. Menurut Ibnu Tamiyah “harga ditentukan oleh kekuatan dan penawaran”³⁸

- a. *Ghaban faa-hisi* yaitu menjual harga di atas harga pasar. Harga yang tinggi ini dapat diambil karena memanfaatkan ketidaktahuan / kebodohan konsumen terhadap barang yang dijual.

³⁷ Rahmad Syafei, *Fiqih Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, hlm. 87

³⁸ Yusuf Qhardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani, hlm. 257

- b. *Tadlis* yaitu tindakan menyembunyikan kecacatan barang yang dilakukan penjual untuk mengelabui pembeli.
- c. *Ikhtikar* (penimbunan) yaitu mengambil keuntungan diatas keuntungan normal dengan menjual lebih sedikit barang untuk harga yang lebih tinggi.

B. Damar

1. Pengertian Damar

Damar adalah istilah umum digunakan di Indonesia untuk menamakan resin dari pohon-pohon yang termasuk suku *dipterocarpaceae* dan beberapa suku pohon hutan lainnya. Sekitar 115 spesies yang termasuk anggota tujuh (dari sepuluh) marga *dipterocarpaceae* menghasilkan damar.

Ada dua macam damar yang dikenal umum, dengan kualitas yang jauh berbeda. Pertama adalah damar batu, yaitu damar bermutu rendah berwarna coklat kehitaman, yang keluar dengan sendirinya dari pohon yang terluka. Gumpalan-gumpalan besar yang jatuh dari kulit pohon dapat dikumpulkan dengan menggali tanah di sekeliling pohon yang biasa di sebut ngelahang oleh masyarakat krui. Kedua, adalah damar mata

kucing yaitu damar yang bening atau kekuningan yang bermutu tinggi, sebanding dengan kopal, yang dipanen dengan cara melukai kulit pohon.³⁹

Kualitas damar yang dihasilkan di bagi beberapa kategori:

- a. Getah kelas asalan, dengan harga jual Rp8.000/kg
- b. Kelas terbaik atau biasa disebut damar AB, dengan harga jual Rp17.000/kg
- c. Kelas sedang atau biasa disebut AC, dengan harga jual Rp14.000/kg

2. *Repong Damar*

Repong dalam terminologi Krui adalah sebidang lahan kering yang ditumbuhi beraneka-ragam jenis tanaman produktif, umumnya tanaman tua (*perennial crops*), seperti damar, duku, durian, petai, jengkol, tangkil, manggis, kandis dan beragam jenis kayu yang bernilai ekonomis serta beragam jenis tumbuhan liar yang dibiarkan hidup. Disebut *repong* damar karena pohon damar merupakan tegakan yang dominan jumlahnya pada setiap bidang *repong*.

Orang krui menyebut hutan alam dengan istilah pulan dan wanatari damar dengan istilah *repong*. Struktur vertikal dan ekosistem pulan dan *repong* tidak jauh berbeda. Keduanya ditandai oleh tingginya diversitas

³⁹Lubis, Zulkifli. 2005. *Repong Damar: Kajian Tentang Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Lahan Hutan di Pesisir Krui, Pesisir Barat*. Bogor: Center For International Forestry Research.

dan heterogenitas biota alam yang menjadi komponen-nya. Luas hamparan hijau yang dominan berupa repong damar itu ditaksir telah melampaui 10.000 ha dan menghasilkan resin damar 10.000 ton pada tahun 1994.

Hasil dari *repong* biasanya di manfaatkan masyarakat untuk menopang ekonomi keluarganya, baik dari buah-buahan, sayur-sayuran, kebutuhan kayu maupun getah damar.

Repong damar telah dikelola secara turun temurun, dari satu generasi sampai ke generasi penerusnya sebagai warisan dari nenek moyangnya yang mereka jaga dan lestarikan secara terus-menerus.⁴⁰

3. Pengolahan Damar

Damar dapat dipanen berumur sekitar 20 tahun dengan diameter batang kurang lebih 25 cm. cara penyadapan damar dilakukan dengan menorehkan pada batang dengan bentuk segitiga sampai bulat yang tersusun vertikal dan sadapan pertama setinggi lengan. Penyadapan dilakukan satu sampai empat minggu sekali dengan cara menampung getah damar dalam bentuk tetesan yang mengeras. Wadah yang digunakan untuk menampung getah damar terbuat dari seludung bunga aren yang digantungkan dengan rotan. Damar dihasilkan bening mengkilat dan transparan.

⁴⁰ Makmur, Edi, 2013. *Repong Damar Bagi Masyarakat Pesisir Barat*. Bandar Lampung

Cara penyadapan atau pengumpulan getah dari lubang sadap adalah dengan mengeluarkan atau mengorek damar dari lubang sadap menggunakan patil (kapak). Kemudian ditampung kedalam tembilang. Setelah semua getah dalam lubang sadap terkumpul dalam tembilang lubang sadap dibersihkan dari sisa-sisa getah yang mengering dan selanjutnya dilakukan pembaharuan luka sadap. Pembaharuan luka sadap dilaksanakan dengan membuang/menyayat beberapa millimeter kulit batang dari tepi lubang sadap sebelumnya. Pengumpulan getah dari lubang sadap yang tinggi (tidak terjangkau lagi oleh tangan penyadap) dilakukan dengan cara memanjat pohon dengan menggunakan bantuan “alit” yang dililitkan pada batang pohon dan tubuh penyadap. Setelah semua damar dalam satu pohon yang dipanen tertampung dalam tembilang kemudian dimasukkan ke dalam *bebalang* untuk selanjutnya diangkut ketempat pengumpulan.

4. Kegunaan Damar

Getah damar digunakan untuk cat, pernis, digunakan pada industri farmasi, produk kosmetika dan makanan, getah damar dapat digunakan sebagai obor, pewarna pada batik dan digunakan sebagai bahan tambal perahu, getah damar ini mengandung unsur kimia resin yang juga bisa berkasiat untuk obat gosok, selain itu juga bisa dipakai untuk bahan

pengawet binatang bahkan tumbuh-tumbuhan, kegunaan getah damar adalah sebagai bahan baku cat, korek api, vernis, dan pelitur.

C. Etika Bisnis Dalam Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Banyak literatur yang menerangkan arti dari etika namun semuanya memiliki pengertian yang sama yaitu perilaku. Istilah etika berasal dari kata yunani ethos, yang dalam bentuk jamaknya (ta etha), berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Etika dalam bahasa arab Al-khuluq. Khuluk dari kata dasar khaluqo-khulukan, yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan, kesatria, keprawiraan. Kata khuluq ini kemudian lebih dikenal dengan term akhlak, atau falsafah al-adabiah.⁴¹

Menurut Ahmad Amin akhlak adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia didalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang diperbuat.⁴²

Menurut J.S Nimpoen, pengertian bisnis dapat dibedakan dalam arti luas. Dalam arti sempit maka bisnis tidak lain dari fiksi sedangkan arti yang luas, bisnis merupakan usaha yang terkait erat dengan dunia

⁴¹ Ahmad Amin, 1995, *Etika (Ilmu Ahklak)*, diterjemahkan Oleh Farid Ma'ruf, Jakarta: PT Bulan Bintang, cet ke-8, hlm. 3

⁴² *Ibid*, hlm. 3

ekonomi dan juga politik. Hal ini disebabkan dunia ekonomi dan dunia politik pada dasarnya merupakan suatu hubungan yang saling tergantung dan turut mencerminkan efektifitas suatu masyarakat dalam gerak usahanya. Bisnis memberikan orang sebagai pemilik, manajer, pekerja, dan konsumen, manusia diperlukan dalam bisnis untuk memproduksi barang dan jasa serta menciptakan pekerjaan bisnis mungkin beroperasi secara berbeda dan tujuan adalah manusia. Berikut ini adalah beberapa peran yang dilakukan karyawan atau pegawai, pemasok atau konsumen.⁴³

Menurut Straub dan Attner, bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktifitas produk dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit. Barang yang dimaksud adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud (dapat di indra), sedangkan jasa adalah aktifitas-aktifitas yang memberi manfaat kepada konsumen atau pelaku bisnis lainnya. Menurut Skinner mendefinisikan sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat.⁴⁴

Etika Syari'at islam adalah (akhlak) berasal dari kata (khalaq) dengan asal kata khalaqa, yang berarti perangai, tabiat, dan adab, atau arti kata

⁴³ *Ibid*, hlm. 16

⁴⁴ Muhammad Ismail Yusanto & Muhammad Karebet Widjajakusuma, 2002, *Menggagas Bisnis Islam*, Jakarta: Gema Insan, hlm. 15

(khalqun) yang berarti kejadian, perbuatan atau ciptaan, jadi secara etimologis akhlak berarti: perangai, adat, atau sistem etika yang dibuat.⁴⁵

Bisnis dapat diartikan sebagai serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendaya gunaan (ada aturan halal dan haram).⁴⁶ Dapat disimpulkan bahwa etika bisnis islam sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas dan juga Al-Qur'an dan hadist yang telah di contohkan oleh Rosulullah Saw.

2. Pentingnya Etika Dalam Bisnis

Pandangan tentang bisnis sebagai media usaha yang bersifat material untuk mencapai tujuan maksimalisasi laba dan tidak ada bisnis kecuali keuntungan semata, tak pelak telah melahirkan suatu kesadaran dalam masyarakat, bahwa bisnis bersifat material dan dilakukan hanya untuk mencapai maksimalisasi keuntungan.

Dalam konteks perusahaan atau entitas, bisnis dipahami sebagai suatu proses keseluruhan dari produksi yang mempunyai kedalaman logika, bahwa bisnis dirumuskan sebagai memaksimalkan keuntungan

⁴⁵ Muslim Nurdin, dkk, 1995, *Moral dan Kondisi Islam*, cet ke-1, Bandung: ALFA BETA, hlm. 205

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 18

perusahaan dan meminimumkan biaya perusahaan. Karena itu bisnis seringkali menetapkan pilihan strategis dari pada pendirian berdasarkan nilai, dimana pilihan strategis didasarkan atas logika subsistem yaitu keuntungan dan kelangsungan hidup bisnis itu sendiri.⁴⁷

Akibat dari kesadaran demikian maka upaya-upaya meraih keuntungan dilakukan dengan cara apapun, walaupun cara-cara yang digunakan mengakibatkan kerugian pihak lain, tetapi bila menguntungkan bagi pelaku bisnis atau perusahaannya, maka dianggap sebagai pilihan bisnis.

Dengan kenyataan itu, maka pengembangan etika bisnis harus menghadapi situasi dan kondisi kedalaman logika rasionalitas bisnis yang bersifat material dan karenanya telah menimbulkan ketegangan dan kerugian-kerugian pada masyarakat. Dengan demikian pada konteks pertama, tugas utama etika bisnis dipusatkan pada upaya mencari cara untuk menyelaraskan kepentingan strategis suatu bisnis atau perusahaan dengan tuntunan moralitas. Tetapi penyelarasan disini bukan berarti hanya mencari posisi saling menguntungkan antara kedua tuntutan tersebut, melainkan merekonstruksi pemahaman tentang bisnis sekaligus mengimplementasikan bisnis sebagai media usaha atau perusahaan yang bersifat etis, etis dalam pengertian sesuai dengan nilai-nilai bisnis pada satu sisi dan tidak bertentangan nilai-nilai kebatilan, kerusakan, dan

⁴⁷ Muslich, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: CV Adipura, 2004, hlm. 97

kezhaliman dalam bisnis itu sendiri. Kedua etika bisnis bertugas melakukan perubahan kesadaran masyarakat tentang bisnis dengan memberikan suatu pemahaman atau cara pandang baru, yakni bahwa bisnis tidak terpisah dari etika.⁴⁸

Bisnis merupakan aktifitas manusia secara keseluruhan dalam upaya mempertahankan hidup, mencari rasa aman, memenuhi kebutuhan sosial dan harga diri serta mengupayakan pemenuhan aktualisasi diri, yang pada kesemuanya secara intern terdapat nilai-nilai etika.⁴⁹

3. Pilar Etika Bisnis

Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, dalam bukunya memaparkan empat aksioma etika ekonomi, yaitu: tauhid, keseimbangan (keadilan), kebebasan dan tanggung jawab. Tauhid merupakan wacana teologis yang mendasari segala aktifitas manusia, termasuk kegiatan bisnis, tauhid menyadarkan manusia sebagai makhluk ilahiyah, sosok makhluk yang bertuhan. Dengan demikian, kegiatan bisnis manusia tidak lepas dari pengawasan tuhan dan dalam rangka melaksanakan perintah Allah Swt.⁵⁰ Keseimbangan dan keadilan berarti bahwa perilaku bisnis harus seimbang dan adil.

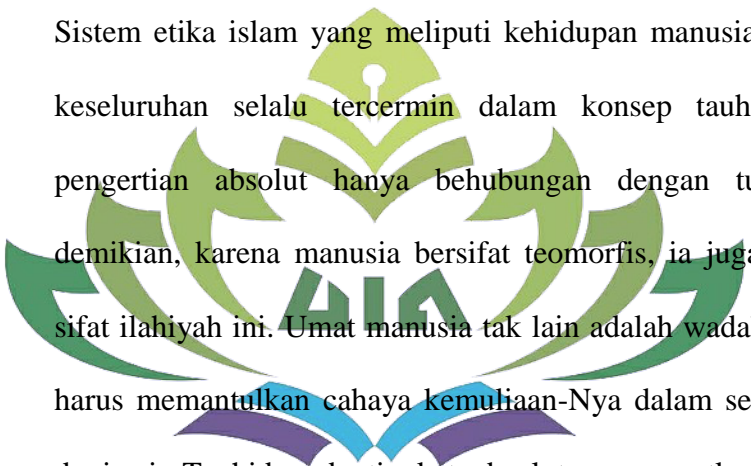
⁴⁸ *Ibid*, hlm. 323

⁴⁹ Muhammad, 2004, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, hlm. 60

⁵⁰ Griski Febrian, *Eksistensi Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Reklame*, hlm. 22

Keseimbangan berarti tidak berlebihan dalam mengejar keuntungan. Kebebasan berarti bahwa manusia sebagai individu kolektivitas mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Karena masalah ekonomi termasuk dalam aspek muamalah, bukan ibadah. Maka berlaku padanya kaidah umum “semua boleh kecuali yang dilarang”. Pertanggung jawaban berarti bahwa manusia sebagai pelaku bisnis mempunyai tanggung jawab moral kepada tuhan atas perilaku bisnis.

a. Tauhid



Sistem etika islam yang meliputi kehidupan manusia di bumi secara keseluruhan selalu tercermin dalam konsep tauhid yang dalam pengertian absolut hanya berhubungan dengan tuhan, meskipun demikian, karena manusia bersifat teomorfis, ia juga mencerminkan sifat ilahiyah ini. Umat manusia tak lain adalah wadah kebenaran dan harus memantulkan cahaya kemuliaan-Nya dalam semua manifestasi duniawi. Tauhid pada tingkat absolut menempatkan makhluk untuk melakukan penyerahan tanpa syarat kepada kehendaknya.

Allah Swt berfirman dalam (Q.S Yusuf ayat 40):

مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءَ سَمَّيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَآبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَانٍ ۚ إِنَّ الْحَكْمَ إِلَّا لِلَّهِ ۚ أَمَرَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٠﴾ (Q.S Yusuf: 40)⁵¹

Artinya: “Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) Nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang Nama-nama itu. keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Tauhid Rububiyah merupakan keyakinan bahwa semua yang ada di alam ini adalah milik Allah Swt. Tauhid uluhiyah menyatakan adanya aturan dari-Nya dalam menjalani kehidupan-kehidupan kedua nilai ini diterapkan nabi Muhammad Saw dalam kegiatan ekonomi, bahwa setiap harta (asset) dalam transaksi bisnis hakikatnya adalah milik Allah Swt, sedangkan pelaku ekonomi (manusia) hanya mendapat amanah (*istiqlaf*). Oleh karena itu, seluruh asset dan anasir transaksi harus dikelola sesuai dengan ketentuan pemilik yang hakiki, yaitu Allah Swt.

b. Adil / keseimbangan

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponogoro, Bandung: 2014, hlm. 240

Perspektif islam, keberagaman harus diseimbangkan agar menghasilkan tatanan sosial yang baik. Allah Swt berfirman surat Al-Qamar ayat 49:

(Q.S Al-Qamar^{٥٢} : 49) ﴿إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”.

Keseimbangan atau keharmonisan sosial tak bersifat statis dalam pengertian suatu dalil untuk status, melainkan suatu sifat dinamis yang menggerakkan kekuatan hebat menentang segenap ketidak adilan. Keseimbangan juga harus terwujud dalam kehidupan ekonomi. Dalam segala jenis bisnis yang dijalannya. Nabi Muhammad Saw menjadikan nilai adil sebagai nilai utama. Kedudukan dan tanggung jawab bagi pelaku bisnis dibangunnya melalui prinsip akad yang saling tertuju.

Ditinggalkannya transaksi ribawi dan memasyarakatkan kontrak mudharabah (100% *projek financing*) atau kontrak musyarakah (*aquity paetipacipation*), karena sistem *profit and loss sharing system* dalam dua transaksi ini dianggap lebih mendekati nilai-nilai adil dan seimbang yaitu jujur serta tidak merugikan satu dengan lainnya.

c. Kebebasan Kehendak

⁵² *Ibid*, hlm. 530

Salah satu kontribusi islam yang saling orisinal dalam filsafat sosial adalah konsep mengenai manusia “bebas”. Hanya allah lah yang mutlak bebas tetapi dalam batas-batas skema ciptaan-Nya manusia secara relatif bebas, benar bahwa kemahatahuan Allah Swt meliputi segala kegiatan manusia selama ia tinggal di bumi, tetapi kebebasan manusia juga diberikan oleh Allah Swt. Prinsip kebebasan inipun mengalir dalam ekonomi islam. Prinsip transaksi ekonomi yang menyatakan assa hukum ekonomi adalah halal, seolah mempersilahkan para pelakunya melaksanakan kegiatan ekonomi sesuai yang diinginkan, menumpahkan kreativitas, modifikasi dan ekspansi seluas dan secara lintas agama.

Dalam kaitan ini kita memperoleh pelajaran yang begitu layak dari Nabi Muhammad Saw termasuk skema kerja sama bisnis yang dieksplorasi beliau diluar praktik ribawi yang di anut masyarakat masa itu, seperti mudharabah, musyarakah, salam, istishna dan lain-lain.


- 1) Kebebasan melakukan kontrak atau bisnis.
- 2) Dapat dilakukan dengan siapapun secara lintas agama.
- 3) Bila orang yang melakukan hal yan tidak etis tidak berarti boleh ikut-ikutan.⁵³

d. Pertanggung jawaban

⁵³ Rachmad Syafei, *Op.Cit*, hlm. 141

Nabi Muhammad Saw mewariskan pula pilar tanggung jawab dalam kerangka etika bisnisnya. Kebebasan harus diimbangi dengan pertanggung jawaban manusia. Setelah menentukan daya pilih antara yang baik dan buruk, manusia harus menjalani konsekuensi logisnya.

Allah berfirman dalam surah Al-Muddatstsir: 38

(Q.S Al-Muddatstsir: 38)⁵⁴  كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: *“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya”*.

Manusia juga diminta pertanggung jawaban kejahatan yang berlansung di sekitarnya. karena itu manusia telah diperingatkan lebih dahulu Allah berfirman dalam surah Al-Anfaal: 25

 وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَّ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ⁵⁵ (Q.S Al-Anfaal: 25)

Artinya: *“Dan peliharalah dirimu dari pada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. dan ketahuilah bahwa Allah Amat keras siksaan-Nya”*.

Wujud dan etika ini adalah terbangnya transaksi yang fair dan bertanggung jawab. Nabi menunjukkan integritas yang tinggi dalam memenuhi segenap klausa kontraknya dengan pihak lain dalam hal

⁵⁴ Ibid, hlm. 549

⁵⁵ Ibid, hlm 179

seperti *service* kepada *buyer*, pengiriman barang secara tepat waktu dan kualitas barang yang dikirim. Disamping itu, beliau kerap mengaitkan suatu proses ekonomi dengan pengaruhnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Untuk itulah beliau melarang diperjual belikannya produk-produk tertentu (yang dapat merusak masyarakat dan lingkungan).

4. Dasar hukum Etika Bisnis Islam

Etika dalam istilah umum adalah ukuran perilaku yang baik. Bahkan, ada yang berpendapat bahwa islam itu akhlak karena mengatur semua perilaku. Etika atau moral dalam islam merupakan buah dari keimanan, keislaman, dan ketakwaan yang didasarkan keyakinan yang kuat pada kebenaran Allah Swt. Dengan kasih-nya menurunkan dan mengutus Rasulullah Saw, yang merupakan contoh teladan yang paling baik, (*uswatun hasanah*). Keagungan akhlak (etika) Rasulullah diakui Allah Swt, lawan-lawan dan sahabat-sahabatnya, bahkan semua pihak termasuk musuh-musuhnya baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan beliau. Mereka yang menghina Rasulullah akhir-akhir ini pada hakikatnya adalah mereka yang tidak mengenal sosok Muhammad.⁵⁶

⁵⁶ Sofyan S. harahap, 2011, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Salemba Empat, hlm. 70

5. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Al-Quran tidak hanya berhenti dalam pengakuan masalah legitimasi atas perdagangan, akan tetapi lebih dari itu, Al-Quran juga telah menawarkan prinsip-prinsip mendasar dan petunjuk pada orang-orang yang beriman untuk kebaikan dan perilaku etis didalam bisnis. Klasifikasi prinsip-prinsip dan petunjuk al-Qur'an akan hal ini, terdiri dari kebebasan, keadilan, akhlak yang baik.⁵⁷ Al-Quran dan hadits telah memberikan resep tertentu dalam masalah tata karma dan merekomendasikan untuk kebaikan perilaku dalam masalah bisnis muslim diharuskan untuk berperilaku dalam masalah bisnis mereka sesuai dengan apa yang dianjurkan Al-Quran dan sunnah.⁵⁸

Kita harus yakin bahwa kita diciptakan olehnya, Allah Swt, menuntunkan rosul dan kitab suci sebagai pedoman dan teladan, serta membuktikan bahwa konsep ilahi itu dapat diterapkan tidak hanya impian. Oleh karena itu, sesuai hadits nabi, ada dua pegangan yang jika diterapkan, maka manusia akan selamat dunia akhirat, yakin al-Quran, sunnah dan hadits.⁵⁹

⁵⁷Krishna Adityangga, 2010, *Membangun Perusahaan Islam*, Jakarta: Srigunting, Hlm. 50

⁵⁸*Ibid*, Hlm. 54

⁵⁹ Krisnha Adityangga *Op.Cit*, hlm. 73

Membangun kultur bisnis yang sehat idealnya dimulai dari perumusan etika yang akan digunakan sebagai etika dan norma perilaku sebelum peraturan (hukum) perilaku dibuat dan dilaksanakan, atau aturan (norma) etika tersebut diwujudkan dalam bentuk aturan hukum. Sebagai kontrol terhadap individu pelaku dalam bisnis yaitu melalui penerapan nilai dalam prinsip moral sebagai inti kekuatan sesuatu perusahaan dengan mengutamakan kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, berlaku tanpa diskriminasi. Pernyataan untuk meraih keberkahan seseorang pelaku bisnis harus memperhatikan beberapa prinsip etika yang telah digariskan dalam islam, antara lain:

a. Jujur

Masalah kejujuran tidak hanya merupakan kunci seorang pelaku bisnis menurut islam. Tetapi etika bisnis modern juga sangat menekankan prinsip kejujuran. Dalam bisnis untuk membangun kerangka kepercayaan itu, seseorang pedagang harus mampu berbuat jujur atau adil, baik terhadap dirinya maupun orang lain. Kejujuran itu harus direalisasikan antara lain dalam praktik penggunaan timbangan yang tidak membedakan antara kepentingan pribadi (penjual) maupun orang

lain (pembeli). Dengan sikap jujur itu, kepercayaan pembeli kepada penjual akan tercipta dengan sendirinya.⁶⁰

b. Menjual Barang yang baik Mutunya

Salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam mutu, yang berarti tanggung jawab yang diharapkan tanggung jawab yang berkesinambungan (*balance*) antara memperoleh keuntungan dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika atau adat. Menyembunyikan mutu sama halnya dengan berbuat curang itu bohong, lebih jauh mengejar keuntungan dengan menyembunyikan mutu, identik dengan bersikap tidak adil. Bahkan secara tidak langsung telah mengadakan penindasan terhadap pembeli, penindasan merupakan aspek negatif bagi keadilan, yang sangat bertentangan bagi ajaran Islam. Penindasan merupakan kezaliman, karena sesungguhnya orang zalim tidak akan pernah mendapatkan keuntungan.

c. Tertib Administrasi

Dunia perdagangan wajar terjadi praktik pinjam meminjam. Dalam hubungan Al-Qur'an mengajarkan perlunya administrasi utang-piutang tersebut agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi. Praktik administrasi niaga modern sekarang sebenarnya telah diajarkan dalam Al-Qur'an 14 abad yang lalu. Intinya adalah mendidik para

⁶⁰ Krisnha Adityangga *Op.Cit*, hlm. 739

pelaku bisnis agar bersikap jujur, terhindar dari penipuan dan kekhilafan yang mungkin terjadi.⁶¹

d. Menetapkan Harga dengan Transparan

Harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam islam agar tidak terjerumus dalam riba.

Kendati dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh prestasi (keuntungan), namun hak pembeli harus dihormati. Dalam arti penjual harus bersikap toleran terhadap kepentingan pembeli, terlepas apakah ia sebagai konsumen tetap maupun bebas.

e. Membangun hubungan baik dengan siapapun antar sesama pelaku dalam bisnis. Islam tidak menghendaki dominasi pelaku yang satu diatas yang lain, baik dalam bentuk monopoli oligopoli maupun bentuk-bentuk lain yang tidak mencerminkan rasa keadilan atau pemerataan pendapatan, dalam kaitannya dengan hubungan pribadi antar pelaku bisnis ini.

f. Dilarang Menggunakan Sumpah

Seringkali di temukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dikalangan para pedagang kelas bawah apa yang dikenal dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar berkualitas dengan harapan agar pembeli terdorong untuk

⁶¹ Muhammad, *Op. Cit*, hlm. 983

membelinya. Dalam islam perbuatan semacam ini tidak dibenarkan karena juga akan menghilangkan keberkahan.⁶²

6. Tujuan Etika Bisnis Islam

Etika bisnis islam memiliki tiga tujuan sebagai berikut:

- a. Suatu organisasi termasuk kedalam organisasi bisnis, pasti memerlukan orang-orang yang harus berlaku jujur, adil dan obyektif, tidak korupsi, tidak fitnah, tidak provokasi, tidak ghibah, tidak khianat, dan yang menghindari sifat lainnya.
- b. Setiap keuntungan yang dicapai dalam bisnis adalah hasil mitra dengan masyarakat lainnya. Karena itu masyarakat mempunyai hak untuk mendapat kebaikan dari perusahaan. Bukankah perusahaan hanya menyediakan produk, dan tidak akan pernah ada keuntungan tanpa adanya permintaan masyarakat. Kebaikkan masyarakat yang mendorong permintaan dan membawa keuntungan buat perusahaan. Dengan kata lain dengan *demand*, *supply* bukan apa-apa bagi perusahaan menyiapkan kebaikan bagi masyarakat.⁶³
- c. Keberadaan bisnis tidak hanya menguntungkan perusahaan, melainkan menguntungkan pula masyarakat, karena keduanya saling membutuhkan. Dengan tujuan tersebut para pelaku bisnis terhindar dari

⁶² Griski Febrian, *Op. Cit*, hlm. 26

⁶³ *Ibid*, hlm. 143

resiko bisnis serta dapat berkontribusi dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi antar sesama pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja. Jika tujuan dari etika bisnis ini terwujud maka pelaku bisnis akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab kepada diri sendiri, komunitas bisnis, masyarakat dan bertanggung jawab kepada Allah Swt.⁶⁴

D. Kesejahteraan Masyarakat

1. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan Masyarakat

Konsep ekonomi islam, terdapat satu titik awal yang harus kita perhatikan, yaitu ekonomi islam sesungguhnya bermuara kepada akidah islam, yang bersumber dari syari'atnya. Syari'at tersebut merupakan hukum atau ketetapan-ketetapan allah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Menurut Muhammad Bin Abdul Arabi, ekonomi islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.⁶⁵ Adapun menurut Muhammad Abdul Manan,

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 10

⁶⁵ Lukman Hakim, 2012, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, hlm. 10

ekonomi islam sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi rakyat yang di pahami oleh nilai-nilai islam.⁶⁶

Sedangkan M. Umer Chapta, ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa keseimbangan lingkungan.⁶⁷ Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan di atas, maka ekonomi islam merupakan satu kajian ilmu yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh suatu masyarakat yang berlandaskan pada hukum-hukum syari'at islam. Kunci keberhasilan untuk mencapai kehidupan sejahtera yang ideal itu, harus melalui proses yang panjang yaitu:

- a. Keimanan yang mantap allah, kepada Rosul-Nya, dan rukun iman lainnya. Kewajiban beriman kepada Allah itu bertujuan untuk menjadi pegangan dalam kehidupan serta dapat mengikat perasaan. Dengan demikian manusia tidak akan menyeleweng maupun keluar dari jalan yang benar dari pejalannannya bersama yang lain.

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 10

⁶⁷ Nurul Huda, 2009, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, hlm. 1

- b. Ketekunan melakukan amal-amal sholeh baik baik amalan yang bersifat ritual seperti sholat, zakat puasa, dan lain-lain. Amalan yang bersifat sosial, seperti pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah kesejahteraan maupun amalan yang bersifat kultural, yang lebih luas seperti pendayagunaan dan pelestarian budaya alam, penanggulangan bencana, penelitian dan sebagainya.
- c. Kemampuan mengkaji diri dari kemaksiatan dan perbuatan yang merusak kehidupan (*al-muhlikat*). Kesejahteraan “kehidupan surgawi” diidentifikasi sebagai kebahagiaan akhirat (*fil akhirah khasanah*). Tetapi disamping kesejahteraan kehidupan surgawi tersebut, islam juga memberikan perintah agar diupayakan terwujudnya kesejahteraan kehidupan duniawi, dengan kunci keberhasilan yang tidak berbeda dengan kunci keberhasilan untuk kesejahteraan kehidupan surgawi.⁶⁸ Orang yang memperhatikan ajaran-ajaran islam dengan cermat, akan selalu mengacu pada perwujudan kemaslahatan manusia, pencapaian-pencapaian maupun kesejahteraan, baik kesejahteraan duniawi maupun kesejahteraan ukhrawi. As-Syathiby mengatakan bahwa penetaan hukum-hukum syara’ selalu berorientasi pada kepentingan hidup manusia. Kepentingan atau kebutuhan hidup manusia itu dibagi menjadi 3 kategori, yaitu:

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 28

1) Prioritas pertama. “*Ad-Dharuriyat*” ialah kebutuhan pokok, yakni kebutuhan pangan, sandang, perumahan atau papan, dan semua kebutuhan pokok yang tidak dapat dinilai dari kehidupan minimum. Dharuriyat (kebutuhan pokok) merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan didunia dan di akhirat, yaitu mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yakni jiwa, keyakinan atau agama, akal/intelektual, keturunan dan keluarga serta harta benda. Jika tujuan dhururyyah diabaikan, maka tidak akan ada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan (*fasad*) didunia dan kerugian yang nyata di akhirat.

2) Prioritas kedua: “*Al-Hajat*” ialah kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan, dan lain sebagainya. Kebutuhan skunder, yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan inipun masih berkaitan dengan lima tujuan syari’at. Syari’at bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syarah dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi melainkan menghilangkan kesempitan dan berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.⁶⁹

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 465

3) Rioritas ke tiga: “*At-Tahsiniyat*” atau dapat disebut juga sebagai kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan hidup yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan ini tergantung pada bagaimana pemenuhan kebutuhan primer dan skunder serta berkaitan dengan lima tujuan syariah. Syariah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman didalamnya. Terdapat beberapa provisi dalam syari’ah yang dimaksud untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi dari dharuryyah dan Hajiyah Imam Al-Ghozali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hierki utilitas individu dan sosial yang tripartite meliputi: kebutuhan (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*Tahsiniyat*).⁷⁰ Imam Al-Ghozali, seperti halnya juga as-Syathiby, berpendapat bahwa yang jelas masuk dalam kategori *Ad-haruryyat* yang menjadi prioritas garapan islam adalah yang menjaga kemaslahatan:

- a) *Ad-din* (agama);
- b) *An-nafs* (jiwa);
- c) *Al-‘aql* (akal/pikiran);
- d) *An-nasl* (keturunan);

⁷⁰*Ibid*, hlm. 189

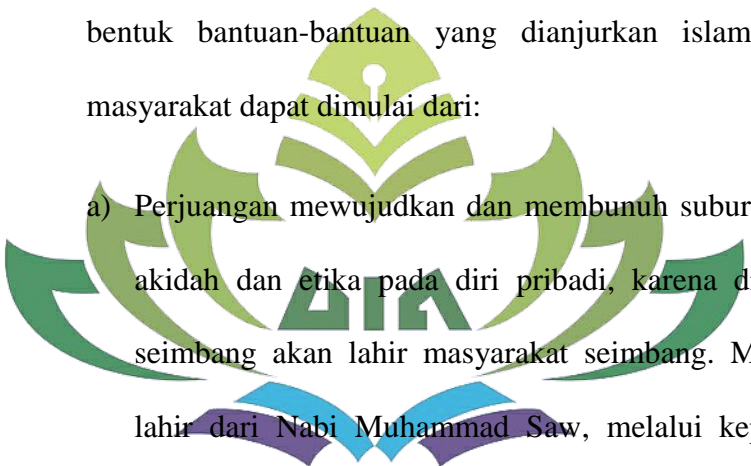
e) *Al-mal* (harta benda).⁷¹

Lima masalah tersebut dikenal dengan istilah lima kebutuhan dasar (*Ad-dharyat al-khoms*). Dalam hubungan konsep tersebut diatas, dapat dipahami lebih lanjut mengapa islam melarang perbuatan-perbuatan kufur, kemaksiatan, pembunuhan, zina, pencurian, dan mabuk-mabukan. Karena perbuatan semacam itu mengancam kemaslahatan dan pelestarian lima kebutuhan dasar tersebut. Demikian pula islam memerintahkan usaha-usaha yang dapat menanggulangi kemiskinan melalui kerja keras, pemerataan, kemakmuran dengan dengan cara menunaikan zakat, wakaf, shadaqoh, hibah, waris, wasiat, dan lain sebagainya agar tidak terjadi akumulasi kekayaan hanya kepada beberapa orang saja. Kunci kemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu kebutuhan seperti makanan, pakaian dan perumahan. Namun demikian, Al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar demikian cenderung fleksibel mengikuti waktu dan tempat dan dapat mencakup bahkan kebutuhan-kebutuhan sosiopsikologis.⁷²

⁷¹*Ibid*, hlm. 165

⁷²*Ibid*, hlm. 108

Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak fatal bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok ketiga mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja; meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup. Sistem kesejahteraan masyarakat dalam islam bukan sekedar bantuan keuangan atau apapun bentuknya.⁷³ Bantuan keuangan hanya merupakan satu dari sekian bentuk bantuan-bantuan yang dianjurkan islam. Kesejahteraan masyarakat dapat dimulai dari:

- 
- a) Perjuangan mewujudkan dan membunih suburkan aspek-aspek akidah dan etika pada diri pribadi, karena diri pribadi yang seimbang akan lahir masyarakat seimbang. Masyarakat islam lahir dari Nabi Muhammad Saw, melalui kepribadian beliau yang sangat mengagumkan. Pribadi ini melahirkan keluarga seimbang khadijah, Ali Bin abi Thalib, Fatimah Az-Zahra, dan lain-lain. Kemudian lahir diluar keluarga itu Abu bakar Ash-Shiddiq r.a dan sebagai nya yang juga membentuk keluarga, dan demikian seterusnya. Sehingga pada akhirnya terbentuklah

⁷³*Ibid*, hlm. 193

masyarakat yang seimbang antara keadilan dan kesejahteraan masyarakat.⁷⁴

- b) Kesejahteraan masyarakat dimulai dengan islam yaitu penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Tidak mungkin jiwa akan merasakan ketenangan apabila kepribadian terpecah.

Allah berfirman dalam surat Ad-Zumar ayat 29:

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلًا فِيهِ شُرَكَاءُ مُتَشَكِّسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ

مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ ۚ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٩﴾ (Q.S Az-Zumar: 29)⁷⁵

Artinya: “Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan dan seorang budak yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja); Adakah kedua budak itu sama halnya? segala puji bagi Allah tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”.

- c) Kesadaran bahwa pilihan allah apapun bentuknya, setelah usaha maksimal adalah pilihan terbaik dan selalu mengandung hikmah. Karena allah memerintahkan kepada manusia berusaha semaksimal mungkin kemudian berserah diri kepada-Nya, disertai kesadaran bahwa:

⁷⁴ *Ibid*, hlm. 88

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponogoro, Bandung: 2014, hlm. 466

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لَّيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾ (Q.S Al-Hadiid: 22-23)⁷⁶

Artinya: “Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

(kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira[1459] terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri”.

Ini dimulai dengan pendidikan kewajiban bagi setiap keluarga dan masyarakat, sehingga akhirnya terciptalah hubungan yang serasi diantara anggota masyarakat yang salah satu cerminannya adalah kesediaan mengeluarkan tangan sebelum diminta oleh yang membutuhkan, atau kesediaan demi kepentingan orang banyak.

⁷⁶*Ibid*, hlm. 372

d) Setiap pribadi bertanggung jawab untuk mensucikan jiwa dan hartanya, kemudian keluarganya, dengan memberikan perhatian secukupnya terhadap pendidikan anak-anak dan istrinya baik dari segi rohani dan jasmani. Tentunya, tanggung jawab ini mengandung konsekuensi keuangan dan pendidikan.

e) Menyisihkan sebagian hasil usahanya untuk menghadapi masa depan. Sebagian lain (yang tidak mereka nafkahkan itu) mereka tabung guna menciptakan rasa aman menghadapi masa depan, diri, dan keluarga. Allah berfirman dalam surah An-nisaa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾ (Q.S An-Nisaa: 9)

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”

f) Kewajiban timbal balik antara pribadi dan masyarakat, serta masyarakat terhadap pribadi. Kewajiban tersebut sebagaimana halnya setiap kewajiban melahirkan hak-hak tertentu yang sifatnya adalah keserasian dan keseimbangan diantara keduanya.

⁷⁷ Ibid, hlm. 78

Sekali lagi kewajiban dan hak tersebut tidak terbatas pada bentuk penerimaan maupun penyerahan harta benda. Tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan.

- g) Kewajiban bekerja, masyarakat atau mereka yang berkemampuan harus membantu menciptakan lapangan pekerjaan untuk setiap anggotanya yang berpotensi. Karena itulah monopoli dilarang-Nya jangankan didalam bidang ekonomi, pada tempat duduk pun diperhatikan agar memberi peluang dan kelapangan:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۖ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾ (Q.S Al-Mujaadilah: 11)

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

⁷⁸ Ibid, hlm. 543

Setiap insan harus memperoleh perlindungan jiwa, harta, dan kehormatannya. Jangankan membunuh atau mengejek dengan sindiran halus, atau menggelari dengan sebutan yang tidak senonoh-nonoh, berperasangka buruk tanpa dasar, mencari-cari kesalahan, dan sebagainya. Semua ini terlarang dengan tegas, karena semua itu dapat menimbulkan rasa takut, tidak aman, maupun kecemasan yang mengantarkan kepada tidak terciptanya lahir dan batin yang didambakan. Dari beberapa definisi diatas maka kesejahteraan dalam pandangan islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja; tetapi juga dinilai dengan ukuran non-material; seperti, terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai islam, masyarakat dikatakan sejahtera bila dipenuhi dua kriteria: pertama, terpenuhinya kebutuhan pokok sebagai individu rakyat; baik pangan, sandang, papan, pendidikan, maupun kesehatannya. Kedua; terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dalam konsep ekonomi islam, kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infaq dan shadaqoh. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan setiap individu seperti: sandang, pangan, dan papan dapat terpenuhi secara berkeseimbangan. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan

terlindungnya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian, kesejahteraan dalam ekonomi islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani maupun rohani.⁷⁹

2. Pengertian Kesejahteraan

Sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam kamus besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Pengertian, “islam” yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Dalam ekonomi islam kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, kebodohan, masa depan diri, sanak keluarga, bahkan lingkungan.

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, sehingga memiliki status sosial yang sama dengan warga lainnya. Menurut Ham (hak asasi manusia), kesejahteraan adalah bahwa setiap laki-laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan dan jasa sosial. Dari

⁷⁹Nurul Huda, *Op. Cit*, hlm. 484

berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Dari devinisi kesejahteraan di atas, maka standar kesejahteraan dapat digolongkan dalam beberapa kategori, yaitu:

- a. Prasejahtera, keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan secara minimal, yaitu kebutuhan pengajaran agama, sandang, pangan, papan, dan kesehatan. Atau keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih indikator keluarga sejahtera tahap Satu.⁸⁰
- b. Sejahtera 1, indikator keluarga sejahtera tahap 1 yakni melaksanakan ibadah menurut agama masing-masing yang di anut, makan 2 kali sehari/lebih, pakaian yang berbeda untuk keperluan, lantai rumah bukan dari tanah, bila anggota keluarga sakit berobat kesaran atau petugas kesehatan.
- c. Sejahtera II, indikator keluarga sejahtera II yakni anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang di anut, makan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk paling tidak sekali dalam seminggu, memperoleh pakaian baru dalam satu tahun trakhir, luas lantai tiap penghuni rumah 8m, anggota keluarga sehat dalam 3 bulan terakhir mempunyai penghasilan tetap.

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 541

- d. Keluarga sejahtera III, indikator keluarga sejahtera III yakni upaya keluarga untuk meningkatkan/menambah pengetahuan agama, keluarga mempunyai tabungan, makan bersama paling kurang sekali sehari, ikut dalam kegiatan masyarakat, rekreasi bersama/penyegaran paling tidak sekali dalam enam bulan, memperoleh berita dari surat kabar, radio televisi, dan majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai daerah kondisi setempat.
- e. Keluarga sejahtera III plus, keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial, psikologis, maupun pengembangan, serta telah mampu memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bahagia masyarakat. Indikator keluarga sejahtera III plus yakni memberikan sumbangan secara teratur dan sukarela dalam bentuk material kepada masyarakat, aktif sebagai pengurus yayasan.⁸¹

3. Hakikat Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan sosial sering kali diartikan sebagai institusi dan pelayanan yang mempunyai tujuan utama untuk memelihara dan mengembangkan atau meningkatkan kualitas fisik, kualitas sosial, intelektual, emosional masyarakat. Cakupan dari istilah tersebut terus berkembang selaras dengan perkembangan waktu, dan meluas kepada lembaga-lembaga atau kegiatan seperti *social security*, keluarga

⁸¹*Ibid*, hlm. 598

berencana, kesehatan lingkungan, sampai akhirnya masalah pendidikan masuk lingkup kesejahteraan sosial.

Tanggung jawab kesejahteraan sosial pun menjadi berkembang, dari urusan keluarga suku, lembaga, keamanan, komunitas lokal, sampai menjadi urusan Negara. Kesejahteraan sosial muncul untuk pertama kali dalam sejarah kehidupan dalam bangsa Indonesia secara resmi dan tertulis. Pada undang-undang dasar 1945 sebagai judul bab XIV (empat belas) pasal 33 tentang pembangunan ekonomi secara demokratis, yaitu sebagai usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan. Dan pasal 34 mengandung kewajiban Negara secara konstitusional untuk melaksanakan usaha-usaha kesejahteraan sosial menuju terwujudnya masyarakat yang makmur sejahtera.

Hak atas pekerjaan bagi setiap warga Negara bertalian dengan upaya masyarakat dan pemerintah untuk memperluas lapangan kerja. Pekerjaan merupakan sumber penghasilan bagi seseorang. Penghasilan itu digunakan untuk keperluan dirinya sendiri dan keluarganya. Penghidupan yang layak bagi kemanusiaan yang dapat ditafsirkan bahwa kebutuhan yang mutlak bagi setiap orang adalah makanan yang cukup, dalam arti cukup kalori dan cukup gizi.

Dalam UUD 1945 maupun dalam GBHN (garis-garis besar haluan Negara) dapat ditemukan dalam penegasan-penegasan bahwa hak milik perorangan diakui, dan dalam pengelolaan potensi harus ada ikatan yang

erat antara kepentingan perorangan dan kepentingan masyarakat. Ini berarti bahwa setiap kekayaan modal termasuk yang dimiliki perorangan mempunyai hubungan kemasyarakatan atau dengan istilah lain disebut dalam kekayaan modal terdapat kewajiban sosial. Konsekuensinya adalah bahwa dalam kesejahteraan individu (seorang) terletak kesejahteraan sosial atau kesejahteraan masyarakat, dan dalam kesejahteraan sosial terletak juga kesejahteraan individu, disini dituntut adanya keselarasan dan keseimbangan yang sehat antara nafsu memikirkan kepentingan diri sendiri (egoisme) dan jiwa mengutamakan orang lain (altruisme).⁸²

Lebih jauh kita turut menciptakan kesejahteraan dunia dan menjadi bagian yang berperan aktif yang ditandai dengan keadilan ekonomi atau dalam rumusan yang lebih lengkap ditandai dengan “kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial” islam tegas sekali dalam menegaskan tujuan menghapuskan semua bentuk kezaliman dalam masyarakat. Penegakkan keadilan dan penghapusan semua bentuk ketidakadilan telah ditekankan didalam Al-Qur’an sebagai misi utama para rosul Allah. Dalam Al-Qur’an surat Al-Hadid ayat 25

⁸² Sofyaan S. Harahap, *Op. Cit*, hlm. 278

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ

اللَّهُ قَوِيٌّ عَزِيزٌ (Q.S Al-Hadid: 25) ⁸³

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa”

Komitmen islam yang memiliki intens terhadap persaudaraan dan keadilan menuntut semua sumberdaya ditangan manusia sebagai titipan sakral dari allah dan harus dimanfaatkan untuk mengaktualisasikan “maqashid syari’ah” Empat diantaranya adalah:

- a. Pemenuhan kebutuhan pokok, impikasi logis persaudaraan dan hakikat keamanan sumberdaya adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan semua menjamin setiap orang

⁸³ Departemen Agama Ri, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Diponogo, Bandung: 2014, hlm. 541

mendapatkan standar hidup manusiawi, terhormat, dan sesuai dengan martabat manusia sebagai khalifah di bumi Allah.

- b. Sumber pendapatan yang terhormat, martabat tinggi yang disandung oleh status khalifah, mengandung makna bahwa pemenuhan kebutuhan pokok harus dilakukan lewa upaya-upaya individu itu sendiri. Karena itu, para fuqaha telah menekankan kewajiban personal bagi setiap muslim untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya.
- c. Distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, meskipun pemenuhan kebutuhan pokok terealisasi dengan baik, mungkin saja masih terjadi kesenjangan pendapatan dan kekayaan. Kesenjangan-kesenjangan dalam suatu masyarakat muslim diakui sepanjang penyebabnya adalah perbedaan dalam keterampilan, inisiatif, usaha dan resiko. Hal demikian akan didistribusikan secara normal dalam sebuah masyarakat yang ajaran-ajaran Islam ditaati secara jujur.⁸⁴
- d. Pertumbuhan dan stabilitas, umat muslim juga tidak mungkin merealisasikan tujuan-tujuan pemenuhan kebutuhan pokok dan mencapai tingkat peluang wirausaha dan kesempatan kerja yang tinggi, tanpa menggunakan sumber-sumber daya yang tersedia dengan tingkat efisiensi maksimal dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi

⁸⁴ Sofyan S. Harahap, *Op, Cit*, hlm. 65

yang tinggi. Bahkan sasaran menciptakan distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata akan dapat direalisasikan lebih cepat dengan pengorbanan yang lebih kecil dari pihak orang-orang yang mampu.⁸⁵



⁸⁵ Krisnha Adiyangga *Op,Cit*, hlm. 739


BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat

1. Letak Geografis Kabupaten Pesisir Barat

Kabupaten Pesisir Barat merupakan daerah agraris yang ditunjukkan dengan mata pencaharian pokok penduduknya disektor pertanian dan perkebunan, dan perikanan secara geografis wilayah Kabupaten berbatasan langsung dengan:

- 
- a) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kaur Selatan Provinsi Bengkulu.
 - b) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Barat.
 - c) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanggamus.
 - d) Sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia.

Kabupaten Pesisir Barat merupakan pintu gerbang Provinsi Bengkulu yang dihubungkan dengan jalan Lintas Barat Sumatera (*Asean Road*), sehingga dapat dikatakan sebagai kabupaten yang mempunyai posisi strategis didukung dengan potensi wilayah yang melimpah. Jenis tanah sebagian besar adalah podsolik dengan topografi datar hingga bergelombang. Kabupaten Pesisir Barat adalah dataran rendah dengan curah hujan rata-rata 4 bulan.

2. Luas Wilayah

Luas wilayah kabupaten pesisir barat seluas 2.346,07 km² dan memiliki jumlah penduduk sebesar 163.321 jiwa. Secara administrasi Kabupaten Pesisir Barat terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2012, Kabupaten Pesisir Barat terdiri dari 11 kecamatan dan 99 desa/kelurahan dapat dilihat pada table 3.1 :

Tabel 3.1 Luas Wilayah Kabupaten Pesisir Barat

No	Kecamatan	Ibu Kota	Desa
1	Bengkunat Belimbing	Way Heni	11
2	Bengkunat	Siging	11
3	Ngambur	Pasar Minggu	7
4	Pesisir Selatan	Biha	9
5	Krui Selatan	Way Napal	9
6	Pesisir Tengah	Krui	8
7	Way Krui	Gunung Kemala	10
8	Karya Penggawa	Penggawa Ilir	7
9	Pesisir Utara	Pugung Tampak	10
10	Lemong	Lemong	11
11	Pulau Pisang	Pasar Pisang	6
Jumlah			99

Sumber: Profil Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015

3. Potensi Wilayah

a. Potensi Pertanian

Di sektor Pertanian, kabupaten Pesisir Barat memiliki lahan pertanian yang telah dimanfaatkan sebagai lahan sawah seluas 32.407 ha, dan yang belum dimanfaatkan seluas 2.863 ha. Kabupaten ini juga telah mempunyai komoditas padi unggulan yaitu Padi Ampai, Padi Komojoyo, Padi Sawah Beling, dan Padi Silamaya Muncul yang menghasilkan panen padi yang melimpah dan berkualitas. Dengan besarnya kebutuhan masyarakat yang terus meningkat membuat sektor pertanian mempunyai daya tarik yang kuat dalam peluang ekonomi bisnis.

Untuk membantu petani dalam meningkatkan produksi dan produktifitas pertanian, maka dibentuklah kelembagaan tani yaitu suatu organisasi atau lembaga-lembaga yang bergerak dibidang pertanian yang bersifat sosial ekonomi yang bertujuan mensejahterahkan anggota-anggotanya.

Kelembagaan tani ini telah berkembang di 11 kecamatan yang terdiri dari, 25 gabungan kelompok tani (gapoktan),kelompok tani ini mampu menjadi tempat bagi para petani dalam berkreatifitas untuk menghasilkan produk pertanian yang berkualitas tinggi. Lahan pertanian kabupaten Pesisir Barat yang telah dimanfaatkan sebagai

lahan sawah seluas 32.407 ha, dan yang belum dimanfaatkan seluas 2.863 ha.

b. Potensi Perikanan Laut

Luas wilayah kabupaten Pesisir Barat 2.346,07 km² dengan luas perairan laut terbentang dari Kec. Bengkunt Belimbing sampai dengan Kecamatan Lemong sepanjang pantai sekitar 210 km. sebagian besar potensi perikanan belum dikelola secara maksimal dan masih mengandalkan Nelayan tradisional. Dengan jumlah nelayan tradisional ± 1.500 Nelayan.

c. Potensi Pertambangan dan Energi

Potensi Minyak Bumi di kabupaten Pesisir Barat terdapat di wilayah kecamatan Bengkunt Belimbing di daerah perairan samudra hindia mengarah ke selatan dengan kabupaten Tanggamus. Di wilayah ini memiliki potensi bahan tambang mineral minyak bumi oleh dirjen energi sumber daya mineral (ESDM) pengelolaannya dalam tahap Penelitian.

Potensi Pasir Besi di kabupaten Pesisir Barat tersebar di beberapa wilayah, diantaranya Pekon Tanjung, Malaya, Bambang Kec. Lemong, Baturaja Kec. Pesisir Utara Dan Pekon Tanjung Setia Kec. Pesisir Selatan, di wilayah ini memiliki potensi bahan tambang galian mineral logam.

Potensi Batuan hias taman di Kabupaten Pesisir Barat tersebar di beberapa wilayah, diantaranya Pekon Tebakak Kec. Karya Penggawa, di wilayah ini memiliki potensi bahan tambang galian mineral non logam berupa batu hitam dan batu belah.

d. Potensi Peternakan

Komoditas sektor peternakan merupakan komoditas yang sangat prospektif untuk dikembangkan di kabupaten Pesisir Barat. Mengingat potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, ketersediaan teknologi serta potensi serapan pasar di dalam negeri dan pasar internasional yang terus meningkat.

Adapun peternakan yang sedang dikembangkan adalah seperti kerbau, sapi, babi, kambing, ayam, itik dan buras yang terjamin kualitas dagingnya maupun telurnya.

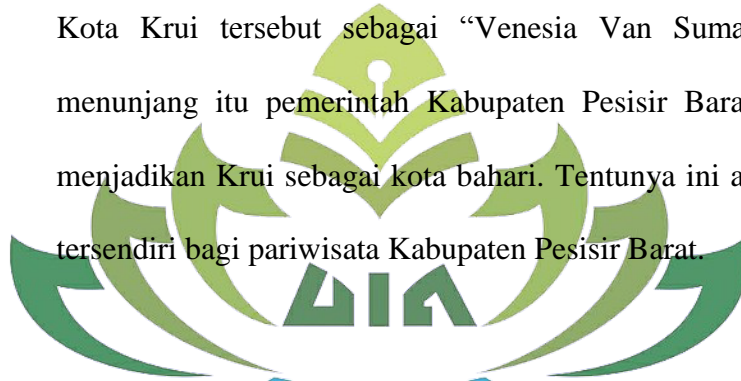
Saat ini telah ada perusahaan penggemukan yang berskala nasional telah mulai melirik beberapa Kecamatan di Kabupaten Pesisir Barat khususnya Kecamatan Lemong, Kecamatan Pesisir Selatan untuk menjadi sebagai sentra penggemukan sapi.

b. Potensi Pariwisata

Pesisir Barat juga memiliki potensi objek wisata yang mampu menarik wisatawan, seperti Pantai Tanjung Setia dengan luas 33 Ha, wisata Bahari Labuhan Jukung, Karang Nyimbor, Tembakak, Pulau Pisang dengan luas 200 Ha, sebagai kabupaten baru Pesisir Barat sudah

memiliki dermaga Kuala Stabas, dermaga tersebut digunakan sebagai lalu lintas transportasi laut yang menghubungkan Krui dengan Pulau Pisang dan daerah lainnya. Dermaga ini mampu mempermudah masyarakat dalam meningkatkan arus perdagangan karena letaknya yang sangat strategis.

Laut Pesisir Barat merupakan urat nadi kehidupan masyarakat asli Pesisir Barat dimana laut ini menjadi sumber kehidupan sehari-hari masyarakat Pesisir Barat. Jika kita melihat Kota Krui maka pantaslah Kota Krui tersebut sebagai “Venesia Van Sumatera” dan untuk menunjang itu pemerintah Kabupaten Pesisir Barat bertekad untuk menjadikan Krui sebagai kota bahari. Tentunya ini akan menjadi icon tersendiri bagi pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.



B. Gambaran Mekanisme Penetapan Harga Damar Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat

Repong damar yang ada di Kabupaten Pesisir Barat merupakan contoh keberhasilan sistem yang dirancang dan dilaksanakan sendiri oleh penduduk setempat dalam mengelola sumberdaya hutan secara lestari dan menguntungkan. Sistem ini cukup unik karena nyaris sempurna mengkonstruksi ekosistem hutan di lahan-lahan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa ekologi pohon damar sebagai sumberdaya ekonomi utama telah dikuasai dengan baik oleh penduduk setempat. Sistem ini terbukti

mampu bereproduksi dalam jangka panjang, mendatangkan keuntungan ekonomi, dan memiliki landasan sosial yang kokoh.

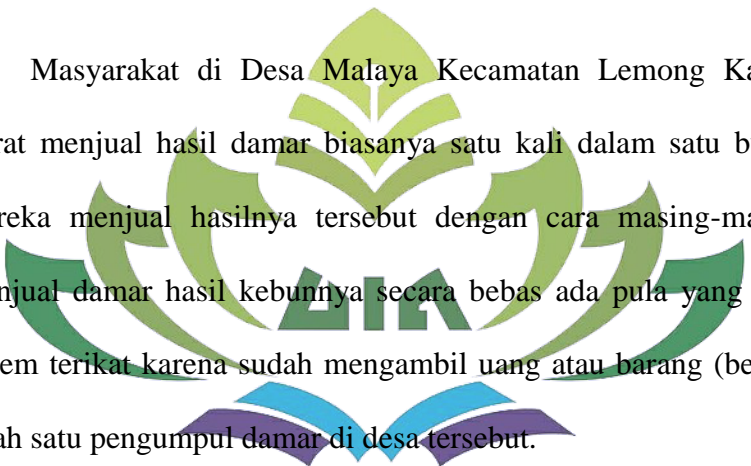
Namun belakangan ini pohon damar dengan kualitas getah terbaik didunia yang berasal dari Kabupaten Pesisir Barat, terus mengalami penyusutan, Seperti pernyataan yang diberikan oleh bidang kehutanan dinas dinas perkebunan dan kehutanan (DISBUNHUT) kabupaten pesisir barat bahwa jumlah pohon damar di kabupaten pesisir barat terus menyusut dari tahun ke tahun. Penyebabnya selain roboh akibat cuaca ekstrim, juga karena pemilik *Repong* damar menebang pohon untuk dimanfaatkan kayunya baik untuk dipakai sendiri atau dijual. Seperti yang tertera pada tabel dibawah, bahwa produksi damar terus menurun setiap tahunnya, tentu saja perihal seperti ini dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani damar dan kelestarian lingkungan jika tidak ditangani dengan serius.

Tabel 3.2 Produksi Getah Damar di Tahun 2004-2009

No	Tahun (2004-2009)	Jumlah Produksi (ton)
1	2004	6.503
2	2005	3.992
3	2006	6.518
4	2007	6.250
5	2008	5.850
6	2009	2.469

Sumber: <http://cybex.pertanian.go.id> di akses pada 13 Maret 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelumnya terjadi penurunan jumlah produksi di tahun 2005, kemudian meningkat ditahun 2006 dan terjadi penurunan secara terus-menerus di tahun 2007-2009. Ada beberapa kendala yang menyebabkan penurunan terjadinya penurunan produksi damar yang ada di kabupaten pesisir barat, salah satunya semakin berkurangnya pohon damar akibat ditebangi oleh masyarakat untuk dijual kayunya. Padahal jika ini dapat dikelola dan tetap dilestarikan tentunya sudah sangat bisa untuk mensejahterakan masyarakat petani damar.



Masyarakat di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat menjual hasil damar biasanya satu kali dalam satu bulan, pada saat mereka menjual hasilnya tersebut dengan cara masing-masing, ada yang menjual damar hasil kebunnya secara bebas ada pula yang menjual dengan sistem terikat karena sudah mengambil uang atau barang (berhutang) kepada salah satu pengumpul damar di desa tersebut.

1) Menjual damar dengan sistem bebas

Menjual bebas ini biasanya dilakukan oleh petani damar yang tidak terikat kepada salah satu tengkulak di desa tersebut. biasanya petani yang menjual bebas ini adalah petani yang sudah cukup mampu untuk mengendalikan hasil damarnya dan mampu mencukupi ongkos atau kebutuhan sehari-hari berupa sembako selama masa mengunduh damarnya.

2) Menjual damar dengan sistem terikat kapada tengkulak

Menjual secara sistem terikat ini adalah hal yang paling banyak ditemui dalam sistem transaksi jual-beli damar di desa Malaya kecamatan lemong kabupaten pesisir barat. Penjualan ini biasanya dilakukan dalam sistem durasi, damar dapat diunduh dalam waktu 1 bulan dan ada juga damar yang diunduh dalam waktu 2 minggu. Dari hasil wawancara warga desa Malaya tersebut menjual damar hasil kebunnya secara terikat karena mereka diberikan kasbon/pinjaman sehingga para petani mempunyai kewajiban membayarkan hutang tersebut dengan perjanjian ketika menjual damar, hasilnya langsung dianggap sebagai pembayaran hutang. Namun dari seseorang petani damar yang lain, penulis mendapat keterangan bahwa petani menjual damarnya secara terikat karena petani mengunduh damar salah seorang tengkulak damar di desa tersebut. memang kebiasaan di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat setiap orang yang memiliki kebun damar dan mempekerjakan orang lain di kebun tersebut maka orang yang bekerja tersebut wajib untuk menjual hasilnya kepada si pemilik dengan durasi yang disepakati.

Tabel 3.3 Sampel Petani Damar Desa Malaya

No	Nama	Umur	Jumlah Keluarga	Luas Tanah (Ha)
1	Mizan	45 Tahun	6 Orang	2
2	Nupil Hakim	52 Tahun	5 Orang	1
3	Yusirman	35 Tahun	3 Orang	1
4	Amal	49 Tahun	2 Orang	1
5	Husrin	60 Tahun	4 Orang	2
6	Zami	56 Tahun	4 Orang	2
7	Surya	49 Tahun	7 Orang	1
8	Dullah Nur	60 Tahun	5 Orang	1
9	Aryan	48 Tahun	6 Orang	1
10	Akmar	67 Tahun	7 Orang	1
11	Ali Yurja	63 Tahun	4 Orang	1
12	Mursid	54 Tahun	3 Orang	2
13	Zuhdi	64 Tahun	7 Orang	1
14	Yasir	41 Tahun	4 Orang	2
15	Darmen	47 Tahun	8 Orang	1.5
16	Pan Surya	65 Tahun	5 Orang	1
17	Zikwan	55 Tahun	3 Orang	1
18	Irwan Sane	43 Tahun	5 Orang	1
19	Muntazir	48 Tahun	7 Orang	1.5
20	Nazhul	54 Tahun	8 Orang	2
21	Muslim	42 Tahun	4 Orang	2
22	Samsi	59 Tahun	8 Orang	2
23	Indra	27 Tahun	5 Orang	1
24	Mat Herwin	37 Tahun	7 Orang	1
25	Samsul	40 Tahun	4 Orang	1.5
26	Warni	51 Tahun	4 Orang	1
27	Yusuf	32 Tahun	7 Orang	1.5
28	Azhan	45 Tahun	5 Orang	2
29	Sobri Alkat	45 Tahun	4 Orang	2
30	Yamani	60 Tahun	7 Orang	2
31	Hasim	59 Tahun	3 Orang	1

32	Zakwan	57 Tahun	5 Orang	1.5
33	Darwin	59 Tahun	2 Orang	2
34	Juni	41 Tahun	4 Orang	1
35	Samsuddin	62 Tahun	5 Orang	1
36	Mat Pakor	65 Tahun	6 Orang	1
37	Wahidin	32 Tahun	3 Orang	1.5
38	Muhaiyan	54 Tahun	5 Orang	1
39	Petah	61 Tahun	4 Orang	2
40	Muhsir	47 Tahun	4 Orang	1.5
41	Alkat	45 Tahun	7 Orang	1
42	Apip	52 Tahun	4 Orang	1
43	Pauzi	58 Tahun	6 Orang	1
44	Hasbir	50 Tahun	6 Orang	1.5
45	Heri	39 Tahun	3 Orang	1
46	Muhsin	54 Tahun	3 Orang	2.5
47	Siswan	57 Tahun	5 Orang	1
48	Kemal	68 Tahun	4 Orang	2
49	Teman	47 Tahun	3 Orang	2
50	Homi	36 Tahun	6 Orang	1

Sumber: Data Primer (diolah) 15 maret 2018

C. Praktek Tengkulak Penetapan Harga Jual Beli Damar Di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat

1. Praktik Tengkulak Dalam Penjualan Bebas

Didalam penjualan secara bebas terlihat sedikit menguntungkan seorang petani. Karena petani boleh menjual damarnya kepada siapa saja mereka mau dengan harga yang sesuai harapannya. Tetapi yang terjadi adalah sesuai pengalaman dan pengamatan pernah pada bulan januari tahun 2018 ketika damar naik secara signifikan di Pekon Pahmungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat harga damar asalan

naik menjadi Rp 16.000/kg dan di Desa Malaya masih dengan harga lama Rp 8.000/kg, dan kelas terbaik (Ab) naik menjadi Rp 23.000/kg sedangkan di Desa Malaya masih dengan harga lama yaitu Rp 17.000/kg, begitupun kelas sedang (Ac) di Pekon Pahmungan naik menjadi Rp 21.500/kg sedangkan di Desa Malaya masih dengan harga lama yaitu Rp 14.000/kg.

pada saat itu di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat masih harga lama (tidak berubah), para pembeli maupun pengumpul tidak menaikkan harga sama sekali.

Bentuk pasar damar di Desa Malaya pasar oligopsoni yaitu keadaan dimana dua atau lebih pelaku usaha menguasai penerimaan pasokan barang atau menjadi pembeli tunggal atas barang atau jasa dalam suatu pasar komoditas. Seiring berjalannya waktu, bentuk pasar damar di Desa Malaya berubah bentuk menjadi pasar monopsoni, yaitu keadaan dimana suatu pelaku usaha atau pembeli menguasai penerimaan pasokan atau menjadi pembeli tunggal barang dan jasa dalam suatu pasar komoditas, sehingga tawar menawar harga damar bagi petani hanya tawar menawar saja.

Para tengkulak di Desa Malaya membentuk kesepakatan harga yang sama tanpa menyesuaikan harga damar di pasaran. Tengkulak di Desa Malaya menjual damar kepada pedagang besar dan ada juga yang langsung

menjual damar hasil pembelian dari petani langsung ke pabrik olahan damar.

2. Mekanisme Penetapan Harga

Harga damar saat akan menghadapi hari-hari raya idul fitri, idul adha, tahun baru, dan hari-hari besar lainnya, harga damar pasti turun karena alasan tengkulak pabrik tutup sehingga damar petani yang dibeli tidak bisa langsung dijual ke pabrik saat tutup, padahal kata mekanisme tengkulak setelah membeli damar petani tidak langsung dijual, tetapi disimpan beberapa hari kedepan bahkan sampai beberapa minggu lamanya supaya harga ketika di jual ke pasar atau pabrik sudah naik.

Para petani bahkan sering menyimpan hasil unduhan damar selama 2 sampai 4 minggu karena berharap harga akan naik dan mereka mendapat keuntungan yang lebih banyak dari hasil penjualan damar mereka akan tetapi perbedaan harga perkilogram lebih kurang Rp500 sehingga merugikan petani. Karena masih besar hasil rupiah yang didapat jika dijual langsung setelah di unduh (panen), yang beratnya masih belum terlalu susut dari pada yang ditandu atau disimpan yang beratnya sudah susut 30-40%.

Ketika harga damar turun sifatnya lebih drastis dibanding ketika harga damar naik yang secara perlahan atau sama sekali tidak berubah, ketika harga damar turun di pasar berkisar dari Rp1.000 sampai dengan

Rp2.000, maka tengkulak menurunkan harga dari Rp4.500 sampai dengan Rp6.000 dan jika harga damar naik dipasar antara Rp1.000 sampai dengan Rp2.000, maka tengkulak hanya akan menaikkan harga berkisar Rp100 sampai dengan Rp500. Sehingga secara logika menurut bapak indra hal tersebut ada permainan harga yang menyebabkan petani merugi, dan menurutnya lagi ketika harga di desa ini turun di Desa lain seperti Desa Penengah, Walur, Tampak harga damar tidak turun, menurut bapak indra tengkulak disini jika harga damar turun mereka menetapkan harga baru, dan ketika harga damar naik mereka masih menetapkan harga lama ketika belum naik, setelah 1-2 minggu barulah harga damar tersebut dinaikkan.⁸⁶ Demikian pula ketika tengkulak menimbang berat damar petani, ketika timbangan tersebut masih berat sebelah kiri maksudnya belum seimbang tengkulak sudah menebak berat damar tersebut dan langsung menurunkan timbangannya padahal beratnya masih bisa bertambah lagi dari yang telah ditetapkan tengkulak tadi.

3. Praktek Tengkulak Dalam Sistem Penjualan Terikat

Penjualan terikat ini maksudnya adalah bahwa petani-petani damar Desa Malaya tidak boleh lagi menjual barangnya kepada pembeli dari luar ataupun kepada pengumpul yang lain karena ia sudah terikat, bisa

⁸⁶Wawancara Dengan Bapak Indra Petani Damar Desa Malaya Pada Tanggal 15 Maret 2018

karena piutang, bisa pula disebabkan karena ia mengunduh damar milik si pengumpul atau tengkulak, umumnya tengkulak memberikan pinjaman uang atau barang dagangan berupa sembako atau yang lain-lain, kemudian yang menjadi jaminan dari hutang tersebut adalah damar hasil petani dan tidak boleh di bayar dengan uang tunai. Harga damar ketika sampai kepada pengumpul tersebut sangat rendah apabila dibandingkan dengan harga yang seharusnya. Dalam kasus ini petani terpaksa menjual damar hasil unduhannya dengan harga yang rendah sekali karena sudah terikat dengan pengumpul dalam hal piutang. Atau karena bekerja pada kebun pengumpul.

4. Dampak Kesejahteraan dari Penetapan Harga yang Diberlakukan Tengkulak Terhadap Petani

Sebelum harga damar turun secara signifikan dan naik secara perlahan para petani masih bisa menabung untuk keperluan biaya masa depan dan biaya pendidikan anak, Sekarang ini ingin menabung seperti itu tidak bisa lagi dilakukan, jangankan ingin menabung, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saja sulit, karena harga sembako semuanya naik. Harga beras di Desa Malaya mencapai Rp10.000 ada yang mencapai Rp15.000.

bahkan dari hasil penjualan getah damar (kelas Ab) Rp17.000 tidak mencukupi untuk keperluan lain-lain, yang harus dibeli seperti bensin

yang harga di pengecer Rp9.000 bahkan ada yang sampai Rp12.000. karena para petani disini termasuk bapak Darmen ketika mengunduh damar menggunakan sepeda motor untuk meringankan perjalanan dari rumah sampai kekebun dan meringankan petani saat membawa pulang hasil unduhannya yang tidak perlu lagi dipikul seperti saat jalan kaki dahulu. Belum lagi untuk biaya pendidikan anak dan masih banyak lagi kebutuhan yang lain. Saat ini petani damar sedang terpuruk dan tidak berdaya menghadapi harga damar saat ini sebaliknya harga-harga kebutuhan melonjak naik.⁸⁷

Semenjak harga damar tidak menentu banyak penduduk Desa Malaya yang merantau ke kota mencari pekerjaan lain. Mereka yang pergi merantau lebih baik menjadi buruh pabrik dari pada mengunduh damar, apalagi para petani yang tidak mempunyai lahan, mereka harus membagi hasilnya kepada pemilik kebun damar dengan cara bagi hasil 2:1 artinya jika harga damar Rp 15.000 maka petani yang tidak memiliki lahan (yang mengunduh) hanya mendapat upah Rp 5.000.

⁸⁷Wawancara Dengan Bapak Darmen Petani Damar Desa Malaya tanggal 15 Maret 2018

Tabel 3.5 Tengkulak Desa Malaya

No	Nama	Umur
1	Zainul	43 Tahun
2	Haryadi	39 Tahun
3	Rupni	44 Tahun
4	Pahroni	41 Tahun
5	Astin	45 Tahun
6	Purwanto	57 Tahun

Sumber: Data Primer (diolah) 15 Maret 2018



BAB IV

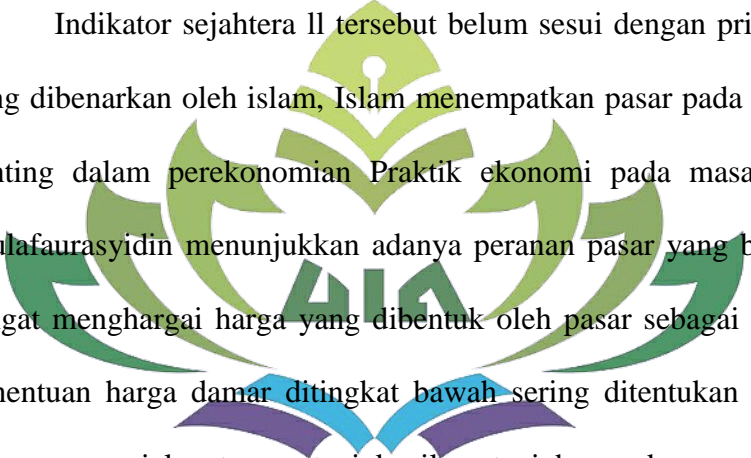
ANALISA DATA

A. Dampak Penetapan Harga Damar Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat

Indikator keluarga sejahtera yakni:

- 1) Cukup sandang pangan dan perumahan yang layak, sehingga ia dapat hidup dengan aman tidak perlu merasa cemas dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.
- 2) Fasilitas kesehatan termasuk tenaga medis, obat-obatan, rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat dengan perlengkapan dan tenaga yang memadai dengan biaya yang terjangkau daya beli masyarakat.
- 3) Kesempatan pendidikan dalam segala tingkat baik pendidikan umum atau professional kejuruan.
- 4) Jaminan hari tua, sehingga orang tidak takut menghadapi masa tuanya pada saat dia tidak berdaya mencari nafkah.
- 5) Sarana perhubungan secukupnya, sehingga dia dengan mudah, cepat dan mudah untuk bergerak dalam menghadapi segala urusan.
- 6) Sarana komunikasi seperlunya, sehingga dapat mengadakan hubungan dengan orang lain dengan cepat dan mudah.

Dari hasil penelitian atau wawancara di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat bahwa masyarakat di Desa tersebut termasuk kedalam sejahtera II, Indikator sejahtera II yakni: anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama dan kepercayaan masing-masing yang di anut, makan daging, ikan, telur sebagai lauk pauk paling tidak sekali dalam seminggu, memperoleh pakaian baru dalam satu tahun terakhir, luas lantai penghuni rumah 8m anggota sehat, dalam 3 bulan terakhir mempunyai penghasilan tetap.



Indikator sejahtera II tersebut belum sesuai dengan prinsip etika bisnis yang dibenarkan oleh Islam, Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Praktik ekonomi pada masa Rasulullah dan khulafaurasyidin menunjukkan adanya peranan pasar yang besar. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil, Penentuan harga pasar ditingkat bawah sering ditentukan oleh keterikatan hubungan sosial antara petani kecil, petani besar dengan pedagang pasar ditingkat lokal yang menggiringnya ke sudut posisi tawar menawar sehingga harga pasar petani menjadi lemah dan mengakibatkan turunnya pendapatan para petani pasar sehingga kesejahteraanpun menjadi rendah.

Terwujudnya kesejahteraan masyarakat dapat menciptakan struktur masyarakat yang seimbang dan teratur dengan memberi kesempatan kepada semua warga masyarakat untuk membangun suatu kehidupan yang layak, dan mereka yang lemah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Karena

pemerintah sebagai pimpinan Negara mempunyai tugas utama untuk memajukan kesejahteraan umum, tidak hanya kesejahteraan lahir tetapi juga kesejahteraan bathin.

Adanya suatu harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam transaksi yang islami. Pada prinsipnya transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil sebab ia adalah cerminan dari komitmen syari'at islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Secara umum harga yang adil ini adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan (kealiman) sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkannya.

petani di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat tidak menjual kepada selain tengkulak, karena di desa ini hanya ada tengkulaklah yang mau atau yang bergelut didalam jual beli hasil pertanian (damar). Ketika petani mempunyai sangkutan (utang) kepada tengkulak, rata-rata petani menjual hasil unduhan damar kepada tengkulak yang memberi pinjaman hutang . jika petani tidak menjualnya kepada para tengkulak , para petani di Desa Malaya merasa tidak enak hati jika harus menjual damarnya kepada tengkulak lain karena alasan hutang piutang dan permasalahan tersebutlah para tengkulak menentukan harga damar mentah menjadi lebih murah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penetapan harga damar oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat belum memenuhi prinsip etika bisnis yang dibenarkan oleh hukum islam karena dalam penetapan harga damar, tengkulak hanya mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri tanpa melihat perkembangan harga damar yang sesuai dengan harga pasar sehingga menyebabkan kesejahteraan masyarakat menjadi turun.

B. Mekanisme Tengkulak Menentukan Harga Damar Petani Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Setelah mengumpulkan data-data pustaka yang diperoleh dari dokumen Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat yang membahas tentang mekanisme tengkulak menentukan harga damar petani di Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat dalam perspektif ekonomi islam yang kemudian dituangkan dalam menyusun bab-bab terdahulu, maka sebagai langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data yang telah dikumpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani dan tengkulak di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Persoalan yang menimpa petani damar ini tidak dilihat hanya dari sisi rendahnya mutu damar yang dihasilkan petani damar. Namun, dilihat dari sisi faktor penyebab

lainnya, misalnya sisi hubungan sosial antara petani dengan pihak lain yang ada ditingkat lokal. Artinya, persoalan rendahnya harga (pendapatan) dan kehidupan petani tidak hanya disebabkan oleh persoalan teknis semata, tapi yang tidak kalah pentingnya adalah dukungan situasi dan kondisi sosial masyarakat di tingkat bawah. Penentuan harga damar ditingkat bawah sering ditentukan oleh keterikatan hubungan sosial antara petani kecil, petani besar dengan pedagang damar ditingkat lokal yang membuat posisi petani damar menjadi lemah.

Praktek tengkulak yang terjadi di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat seperti ini tidak memberikan keadilan dari segi harga terhadap para petani. Harga merupakan buah hasil perhitungan dari faktor-faktor biaya produksi, investasi dan tentunya laba yang akan didapatkan oleh pelaku bisnis.

Data 4.1 Perbedaan Harga Beli Damar

Tengkulak/pasar	Kelas asalan	Kelas Terbaik (Ab)	Kelas Sedang (Ac)
Harga tengkulak	Rp8.000	Rp17.000	Rp14.000
Harga pasar	Rp16.000	Rp23.000	Rp21.500

Sumber: Data Primer (diolah) 15 Maret 2018

Dari data di atas sangat terlihat bahwa tengkulak membedakan jauh dari harga yang ditetapkan di pasaran, hal tersebut tentu sangat merugikan petani damar yang mengelola sampai mengunduh (menyadap) damar dan menjual

kepada tengkulak dengan harga yang sangat murah. padahal biaya yang tengkulak keluarkan hanya biaya angkut saja, yang tidak sebanding dengan susah payah petani mengelola sampai menyadap.

Dalam surat An-Nisaa ayat 29 dijelaskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾ (Q.S An-Nisaa:29)⁸⁸

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka antara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu sesungguhnya allah adalah maha penyayang kepada mu*”.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan dengan tegas bahwa allah melarang orang yang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan cara yang batil. Dalam masa modern ini harga yang adil adalah hasil penetapan dua hal, yakni pengaruh pasar dan stabilitas harga. Pengaruh pasar ini bisa dibandingkan dengan kegiatan tawar-menawar antara pembeli dan penjual sampai menemukan titik harga yang diantara kedua pihak tersebut saling menerimanya, jadi dalam hal ini harga akan dianggap adil apabila disetujui oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembentukannya.

⁸⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponogoro, Bandung: 2014, hlm. 53

Berikutnya adalah stabilitas harga, dalam hal ini adalah tugas dari pemerintah untuk menetapkan dan mencari keseimbangan harga untuk pembentukan harga secara terbuka. Jadi semua orang bisa mengakses dan mengetahui standar harga yang diberlakukan sehingga kaum-kaum kecil maupun besar dapat menikmati harga yang seimbang. Tidak hanya menjadi sapi perah saja dengan kata lain: menjual barang produksinya dengan harga murah kemudian memberi kebutuhan hidupnya dengan harga sangat tinggi. Memperhatikan itu, praktek yang terjadi didalam proses bisnis di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat sama sekali jauh dari prinsip keadilan harga.

Tengkulak biasanya membentuk kesepakatan harga yang sama tanpa menyesuaikan harga di pasaran, ketika harga di pasar naik para tengkulak di Desa ini tidak menaikkan harga di masyarakat melainkan masih dengan harga awal (tidak berubah), sebaliknya jika harga di pasar turun tengkulak justru menurunkan lebih banyak dari harga di pasar, hal ini dilakukan tengkulak agar mereka mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Praktek tengkulak yang terjadi di Desa Malaya Kecamatan Lemong ini tidak memberikan keadilan dari segi harga terhadap para petani. karena Masalah harga harus diakui mempunyai implikasi etis yang penting didalam kegiatan ekonomi.

Prinsip keadilan dilakukan dengan tegas terhadap berbagai bentuk kegiatan jual beli di zaman Rosulullah Saw. Beliau menjaga semua bentuk jual beli yang diikat dengan prinsip keadilan dan kesamarataan bagi semua pihak dan melarang semua bentuk jual beli yang tidak adil, ataupun yang mendorong pada pertengkaran dan keributan yang akan terjadi pada jual beli, mengandung unsur riba atau muslihat. Atau bentuk jual beli yang menyebabkan keuntungan bagi seseorang tapi merugikan orang lain.

Jadi dengan beberapa pemaparan diatas praktek transaksi para tengkulak tidak adil terhadap para petani tentang ketidakadilan harga yang terjadi ketiga hal berikut ini yang merupakan beberapa hal penulis dapati dari praktek transaksi antara para tengkulak dan petani damar di Desa Malaya tersebut:

a. **Penipuan**

Ini terjadi bila beberapa pelaku bisnis yang dalam hal ini para pembeli hasil pertanian masyarakat berkolusi untuk menentukan harga (beberapa orang atau kelompok berkonspirasi untuk menentukan harga). Ini melanggar prinsip pengaruh pasar dimana harga yang adil adalah harga kesepakatan antara pembeli dan penjual. Dalam kasus ini penjual damar hanya mengikuti ketentuan harga yang diberlakukan oleh pengumpul serta membeli barang kebutuhan hidupnya dengan harga yang sudah ditetapkan sendiri pula oleh pedagang yang merangkap sebagai pembeli damar warga tersebut. Dalam hal ini penentuan harga telah ditentukan secara sembunyi-sembunyi oleh beberapa orang atau kelompok.

b. Ketidaktahuan

Ketidaktahuan kepada pihak konsumen juga bisa mengakibatkan harga yang tidak adil. Transaksi jual beli merupakan suatu persetujuan yang mengandalkan kebebasan kedua belah pihak yang terlibat didalamnya. Seorang konsumen tidak bebas membeli barang tertentu apabila ia tidak tahu faktor-faktor yang menentukan harga. Karena alasan inilah mudah terjadi praktek-praktek ketidakadilan yang dilakukan oleh tengkulak yang penulis sebutkan di atas dalam memainkan harga barang yang mereka jual kepada para petani. Misalnya: harga pahat (alat untuk menyadap getah) diberitahukan kepada para petani bahwa menggunakan besi yang asli, karena itu harganya lebih mahal.

Dengan melihat faktor-faktor di atas maka dapat disimpulkan bahwa praktek tengkulak yang terjadi di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat melanggar etika bisnis, diantaranya: prinsip keadilan dan prinsip saling menguntungkan. Para tengkulak menjual barangnya dengan harga yang tinggi kepada para petani tetapi membeli damar dari pada petani dengan harga rendah yang merupakan hasil konspirasi antara pengumpul di desa dengan para pembeli dari luar yang menjadi boss dari para pengumpul tersebut. Akibatnya ialah para pengumpul semakin hari semakin kaya sementara petani semakin sulit dalam kehidupannya tidak ada sama sekali dalam hal ini prinsip saling menguntungkan karena keuntungan hanya ada pada pihak pengumpul

damar. Pelanggaran juga terjadi dengan tidak adanya tanggung jawab moral. Para tengkulak ingin untung sendiri dengan tidak berbelas kasih kepada petani.

Etika bisnis adalah penerapan prinsip-prinsip etika yang umum pada suatu wilayah perilaku manusia yang khusus, yaitu kegiatan ekonomi dan bisnis. Dalam kegiatan ekonomi atau secara spesifik dikatakan bisnis, maka harus ada standar-standar etika yang mesti diperhatikan oleh pelaku-pelakunya dan itu harus dilakukan oleh setiap orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Bisnis merupakan kegiatan ekonomis. Yang terjadi dalam kegiatan ini adalah tukar-menukar, jual-beli, memproduksi-memasarkan, dan interaksi manusiawi lainnya dengan maksud memperoleh untung. Itu apabila ditinjau dari sudut pandang ekonomis.

Namun, ketika harus membicarakan tentang bisnis, seharusnya berbicara tentang etika didalamnya dan apabila sudah menyangkut etika maka prinsip-prinsip etis dalam bisnis harus diperhatikan salah satunya adalah prinsip keadilan, sebab antara ekonomi dan keadilan terjalin hubungan yang erat. Dalam hal itu maka berikut adalah beberapa prinsip-prinsip bisnis:

c. Prinsip kejujuran

Bisnis tidak akan bertahan lama apabila tidak berlandaskan kejujuran, karena kejujuran merupakan kunci keberhasilan suatu bisnis misal

kejujuran dalam pelaksanaan kontrak, kejujuran terhadap konsumen, kejujuran dalam hubungan kerja dan lain-lain

1. Menjual Barang yang Baik Mutunya

Menyembunyikan mutu sama halnya dengan berbuat curang itu bohong, lebih jauh mengejar keuntungan dengan menyembunyikan mutu, identik dengan bersikap tidak adil. Bahkan secara tidak langsung telah mengadakan penindasan merupakan aspek negatif bagi keadilan, yang sangat bertentangan bagi ajaran islam.

2. Tertib Administrasi

Prinsip bisnis ini membidik para pelaku bisnis agar bersikap jujur, terhindar dari penipuan dan kekhilafan. Yaitu para tengkulak harus bersikap jujur terhadap para petani damar, walaupun petani damar mempunyai hutang kepada tengkulak, tengkulak harus dapat membedakan mana hutang pribadi dan hutang dalam bisnis.

3. Prinsip Keadilan

Bahwa tiap orang dalam berbisnis harus mendapat perlakuan yang sesuai dengan hak nya masing-masing, artinya tidak ada yang boleh dirugikan hak nya baik dari segi harga, kualitas barang maupun jaminan keamanan.

Dalam Q.S Al-Maidah ayat 8 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا ۖ أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

(Q.S Al-Maidah: 8)⁸⁹ 

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*”.

Para tengkulak harus memperhatikan hak petani yang menjual hasil damarnya sesuai kualitas damarnya yang ada dan tidak membedakan petani satu dengan petani lainnya.

4. Menetapkan Harga dengan Transparan

Harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam islam agar tidak terjerumus dalam riba. Para tengkulak di Desa Malaya

⁸⁹ Ibid, hlm. 106

Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat harus menetapkan harga dengan terbuka dan wajar kepada para petani damar.

5. Prinsip Saling Menguntungkan

Agar semua pihak berusaha untuk saling menguntungkan termasuk antara produsen dan konsumen, demikian pula untuk berbisnis yang kompetitif. Para tengkulak dan petani harus saling mengimbangi kualitas damar yang baik dan tidak dalam menetapkan harga, agar saling menguntungkan satu sama lainnya.

6. Dilarang Menggunakan Sumpah

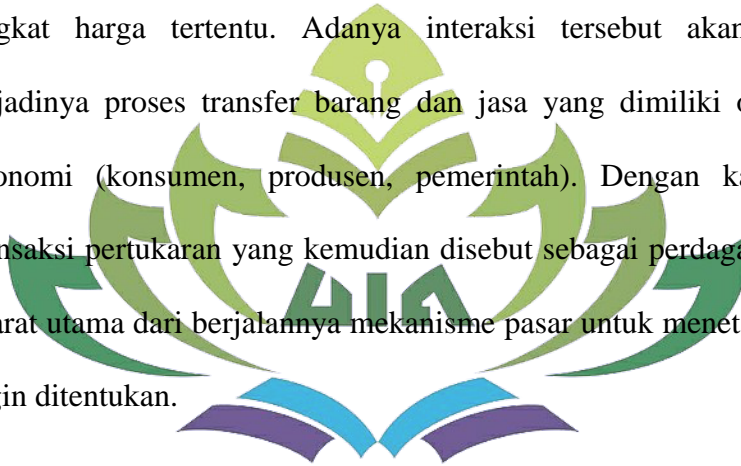
Para pedagang kelas bawah dikenal dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar berkualitas dengan harapan agar pembeli terdorong untuk membelinya. Tengkulak maupun petani dalam menetapkan harga damar dalam jual beli dilarang menggunakan sumpah agar tidak menghilangkan keberkahan dalam jual belinya.

7. Prinsip Integritas Moral

Prinsip ini merupakan dasar dalam berbisnis dimana para pelaku bisnis dalam menjalankan usaha bisnis mereka harus menjaga nama baik agar tetap dipercaya. Berikut adalah sebagian setandar moral yang perlu dilakukan dalam praktek bisnis. Tengkulak maupun petani dalam menjalankan usaha bisnis mereka harus menjaga nama baik agar tetap dipercaya.

- a. Menghindari sifat tipu menipu, atau kongkalikong
- b. Mampu menyatakan yang benar itu benar
- c. Menumbuhkan sikap saling percaya dan timbal-balik antara golongan pengusaha ke bawah.

Ketentuan yang terdapat pada sistem penetapan harga damar di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat seharusnya mekanisme terjadi interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu. Adanya interaksi tersebut akan mengakibatkan terjadinya proses transfer barang dan jasa yang dimiliki oleh setiap objek ekonomi (konsumen, produsen, pemerintah). Dengan kata lain, adanya transaksi pertukaran yang kemudian disebut sebagai perdagangan adalah satu syarat utama dari berjalannya mekanisme pasar untuk menetapkan harga yang ingin ditentukan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang Mekanisme Tengkulak Menentukan Harga Damar Petani Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktek tengkulak yang terjadi di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat tidak memberikan keadilan dari segi harga terhadap para petani, harga merupakan buah hasil perhitungan dari faktor-faktor biaya produksi, investasi dan tentunya laba yang akan didapatkan oleh pelaku bisnis. Praktek yang terjadi didalam proses bisnis jual beli damar di Desa Malaya sama sekali jauh dari prinsip keadilan harga. Karena dalam prinsip etika bisnis islam harus memperhatikan kejujuran, menjual barang dengan mutu yang baik, tertib administrasi, menetapkan harga yang transparan, membangun hubungan baik dengan siapapun sesama pelaku bisnis, dan dilarang melakukan sumpah palsu. Praktek transaksi para tengkulak tidak adil terhadap para petani, tentang ketidakadilan harga yang terjadi dua hal yaitu, penipuan dimana para pembeli hasil pertanian masyarakat (tengkulak) berkolusi untuk menentukan harga (beberapa orang atau kelompok berkonspirasi untuk menentukan harga),

ketidaktahuan kepada pihak konsumen juga bisa mengakibatkan harga yang tidak adil.

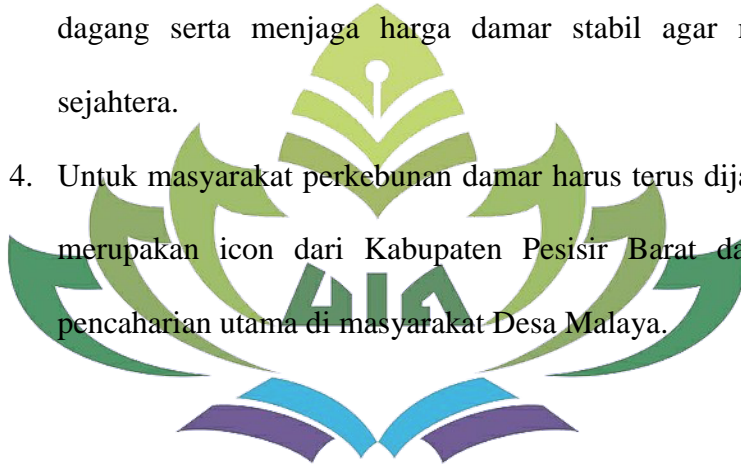
2. Secara umum petani di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat tidak menjual hasil unduhan damar mereka kepada selain tengkulak, karena tengkulaklah yang bergelut didalam jual beli hasil pertanian damar. Dampak dari penetapan harga damar petani oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat tidak sejalan dengan prinsip islam dimana seharusnya sesama umat beragama harus saling tolong-menolong dalam kebaikan dan tidak untuk saling membohongi satu sama lain. Efek penetapan harga damar oleh tengkulak tidak membuat para petani sejahtera di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat.

B. Saran

Melalui kajian yang mendalam tentang mekanisme tengkulak Menentukan Harga Damar Petani Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat dapat penulis paparkan beberapa saran antara lain:

1. Diharapkan kepada para tengkulak untuk lebih mengedepankan prinsip-prinsip jual beli yang sesuai dengan etika berbisnis yang dibenarkan, dan tidak memanipulasi harga yang ada dipasaran dan membeli hasil unduhan damar petani dengan harga yang sangat rendah

2. Diharapkan kepada para petani damar Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat petani harus mandiri mencari harga damar yang sesuai dan mampu keluar dari ketidak berdayaan dalam ketergantungan jual-beli damarnya kepada tengkulak, yang selama ini banyak praktiknya tidak sesuai dengan etika bisnis islam.
3. Kepada pemerintah dan lembaga independen, mensosialisasikan damar dan potensi kepada masyarakat khususnya Provinsi Lampung dan mengawasi pengepul-pengepul damar agar tidak terjadi monopoli dagang serta menjaga harga damar stabil agar masyarakat lebih sejahtera.
4. Untuk masyarakat perkebunan damar harus terus dijaga karena damar merupakan icon dari Kabupaten Pesisir Barat dan menjadi mata pencaharian utama di masyarakat Desa Malaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adityangga Krishna, *Membangun perusahaan Islam*, Jakarta: Srigunting, 2010.
- Amin Ahmad, 2003, *Etika (Ilmu Akhlak)*, diterjemahkan oleh Farid Ma'ruf, Jakarta: PT Bulan Bintang, cet ke-8
- Anoraga Panji, 2011, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineke Cipta.
- Arikunto Suharsimi, 2000, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek 3*, Jakarta: Bina Aksara.
- Arsip, Dinas Pertanian Kabupaten Pesisir Barat, 2015.
- Al-fatih, 2009, *Terjemah Tafsir Perkata*, Pustaka Al-Fatih, Jakarta.
- Azhar Saifuddin, 2002, *Metode Penelitian, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta
- Afzakur Rahman, 2001 *Doktrin Ekonomi Islam*, Jilid1, Dana Bakhti Wakaf, Yogyakarta,
- Cholid Norobuko dan Ahmadi, *Metode Penelitian* PT Bumi Aksara, Jakarta 2001
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 2000, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua*, Balai Pustaka: Jakarta
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponogoro, Bandung: 2014
- Edi Makmur 2013, *Repong Damar Bagi Masyarakat Pesisir Barat* Bandar Lampung
- Febrian Griski, *Eksistensi Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Reklame*
- Gunadi Tom, *Ekonomi dan Sistem Ekonomi Pancasila UUD 45*, Bandung: Angkasa, 2000.
- Heri Sudarsono, 2002, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ekonisia
- Hakim Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012.

Harahap Dyah, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Huda, Nurul *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta: Kencana, 2009.

Hodari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada Universitas Press, 2004

Hakim Lukman, 2012, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga

Hasan, M. Ali, *Berbagai Macam Transaksi dalam islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003

Jujun S. Suriasumantri, 2005, *Filsafat Ilmu*, Pustaka Sinar Harapan.

Kartono Kartini, 2000, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.

Krishna Adityangga, 2010, *Membangun Perusahaan Islam*, Jakarta: Srigunting,

Karim Adiwarmanto A, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kotler Philip, *Manajemen Pemasaran Jilid 2*, diterjemahkan oleh Jaka Wasana, 2005. Jakarta: PT Indeks.

Koentjara Ningrat, 2003, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.

Meleong. Lexi j, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

M.Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia.

M.Subana, 2001, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.

Muslich, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: CV Adipura, 2004

Nurul Huda, 2009, *Ekonomi Islam Pendekatan Teoritis*, Jakarta Kencana

Nawawi Hadari, 2005, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada Universitas press, Yogyakarta.

Nurdin Muslim, dkk, 2003, *Moral dan Kondisi Islam*, Cet 1, Bandung: ALFA BETA.

Noer Saleh dan Musanet, 2004, *Pedoman Membuat Skripsi*, Jakarta: Gunung Agung.

Philip Kotler Gary Amstrong, 2008, *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid 1*, Jakarta: Erlangga.

Qardhawi Yusuf, 2005, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Alih Bahasa Zainal Arifin, Jakarta: Gema Insani

Qardhawi Yusuf, 2005, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Robbani Press.

Rudianto, *Anggaran Penjualan*, Jakarta Gramedia, 2009

Rahmad Syafe'I, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia

Sudarsono Heri, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, 2002, Yogyakarta: Ekonosia.

Swastha Basu, dan Irawan, 2005, *Manajemen Pemasaran Modern*, Jakarta: Liberty.

Syafei Rachmat, *Fiqh Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia.

Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek 3*, Jakarta, Bina Aksara, 2015

Taha Jabir Al Alwani, *Penerjemah: Suharsono*, 2005, *Bisnis Islam*, Yogyakarta: AK Group.

Tjiptono, Fandy, *Brand Manajemen and strategy*, Yogyakarta: Andi Offset.

W.J.S. Poerwadarimta, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, Bandung: Mizan, 2004.

Yusanto Ismail Muhammad, Muhammad Karabet Wigjadjakusuma, *"Menggagas Bisnis Rasulullah"*, Gema Insani: Jakarta.

Zulkifli, Lubis, 2005. Repong Damar: *Kajian Tentang Pengambilan Keputusan dalam Pengelolaan Lahan Hutan di Pesisir Krui, Pesisir Barat*, Bogor, Center For International forestry research

